

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *FLOW*
AKADEMIK MAHASISWA YANG MENERJAKAN SKRIPSI
DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH :
ANDI FENITA AYSILA
4517091084**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021



**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *FLOW*
AKADEMIK MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

ANDI FENITA AYSILA

4517091084

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *FLOW* AKADEMIK
MAHASISWA YANG MENERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR**

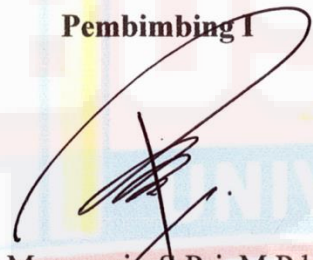
Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI FENITA AYSILA
NIM 4517091084**


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I


Musawwir, S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

Pembimbing II


Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0905118703

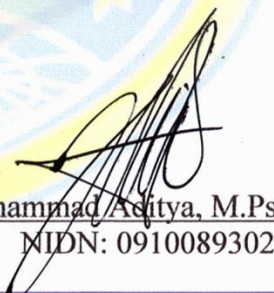
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**



Musawwir, S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


Andi Muhammad Aditya, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0910089302

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *FLOW* AKADEMIK
MAHASISWA YANG MENERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI FENITA AYSILA
4517091084**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2021

Pembimbing I



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Pembimbing II



Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0905118703

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:


Nama : Andi Fenita Aysila
NIM : 4517091084
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Musawwir, S.Psi., M.Pd (.....)
2. Syahrul Alim, S.Psi., M.A (.....)
3. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A (.....)
4. Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

PERNYATAAN

Dengan ini, saya atas nama Andi Fenita Aysila menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Social Support* terhadap *Flow Akademik* Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian karya peneliti ini.

Makassar, Agustus 2021

Peneliti



Andi Fenita Aysila

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, segala nikmat ilmu, kesehatan dan kemudahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, keluarga, dosen-dosen, serta teman-teman yang saya cintai. Untuk segala hal yang sudah dilimpahkan kepada penulis, berupa dukungan moral maupun moril. Untuk banyaknya kasih sayang yang telah diberikan.



**UNIVERSITAS
BOSOWA**

MOTTO

Mari sama-sama berproses untuk menjadi lebih baik, untuk kita yang ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

~ Fenita ~

Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Al-Anfal: 53)



UNIVERSITAS
BOSOWA

ABSTRAK

PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *FLOW* AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MAKASSAR

Andi Fenita Aysila
4517091084

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
fenitaaysila@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kota Makassar. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 438 mahasiswa skripsi. Instrument pengumpulan data menggunakan skala *flow inventory for student* (LIS) dari teori Bakker (2005) dengan nilai realibilitas 0.854 dan skala *Perceived Social Support-Friends* yang dibuat Procadiano dan Heller (1983) dengan nilai realibilitas 0.890. Teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 6,9% ($p=0,000$; $p<0,05$). Kontribusi ini memiliki koefisien pengaruh dengan arah yang positif, artinya semakin tinggi *social support* maka semakin tinggi *flow* akademik yang ditunjukkan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Kata Kunci : *Social Support*, *Flow Akademik*, Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi

ABSTRACT

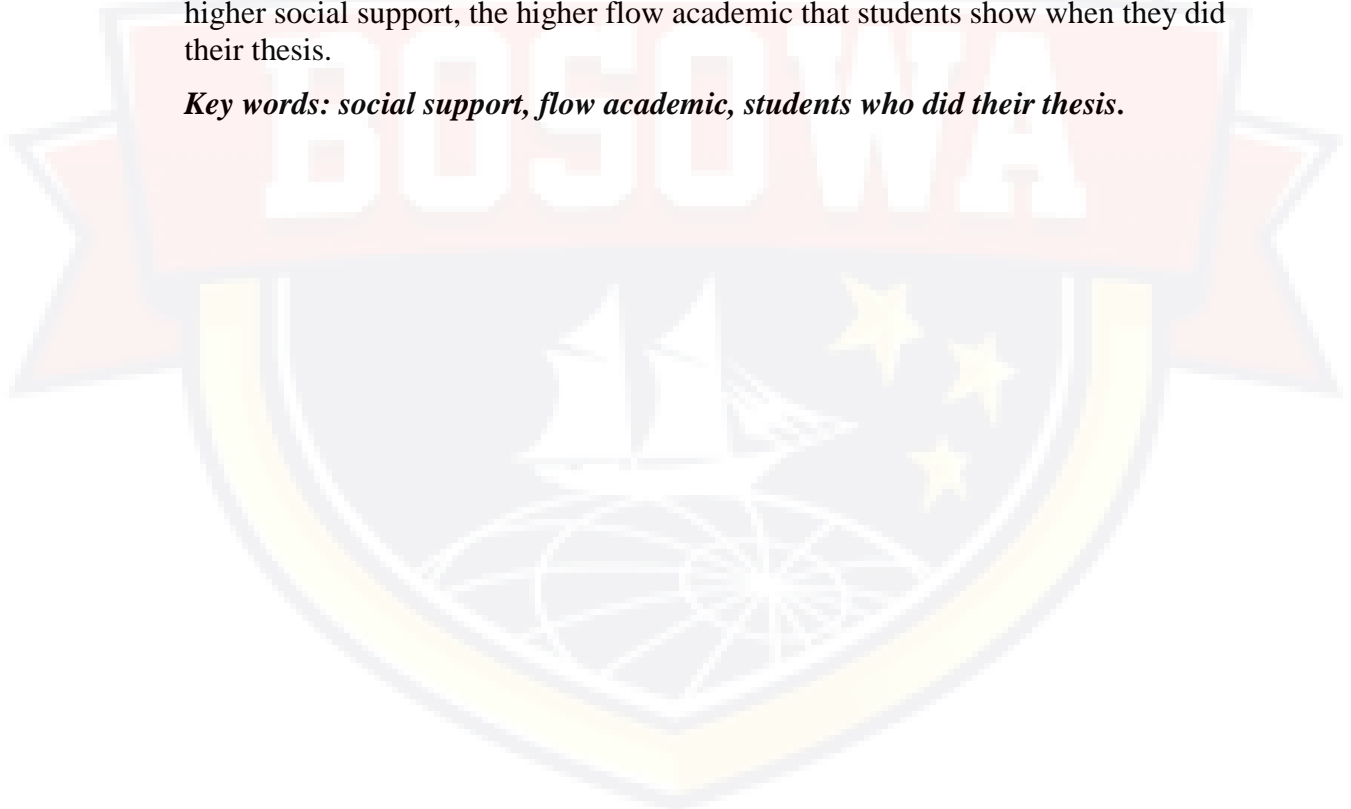
THE SOCIAL SUPPORT INFLUENCE OF ACADEMIC FLOW TO STUDENTS WHO DID THESIS IN MAKASSAR

Andi Fenita Aysila
4517091084

Faculty of Psychology Bosowa University
fenitaaysila@gmail.com

The study aims to understand the impact social support will have on flow students who did thesis in Makassar. The number of respondents involved was 438 students of thesis. Instruments of data gathering use the flow infentory for student (LIS) scale of Bakker (2005) with a 0.854 realibility value and a heller (1983) scale made with 0.890 realibility value. Analysis techniques using simple linear regression. The study show that there is a social support for flow academic on students who did their thesis in Makassar at 6.9% contribution value ($p=0.000$; $p<0.05$). This contribution has positive direction coefficiencies, meaning that the higher social support, the higher flow academic that students show when they did their thesis.

Key words: social support, flow academic, students who did their thesis.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah saya bisa menyelesaikan proses perkuliahan dan tugas akhir (skripsi) ini dengan judul “Pengaruh *Social Support* terhadap *flow* Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi akademik khususnya pada jurusan psikologi. Peneliti sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik peneliti sendiri maupun pembacanya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun pengetahuan sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Kepada kedua Mahasiswa tua tercinta saya ibu Andi Roswanti dan bapak Andi Darman Mane yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengasahi saya serta senantiasa memberikan doa, semangat motivasi dan dukungan baik moral maupun material yang tak terhingga, sehingga peneliti mampu sampai di tahap ini menyelesaikan skripsi.
2. Kepada kedua adik saya yaitu Andi Faiz Fakhrisya dan Andi Jihan Faiqah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti. Serta kepada

keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

3. Kepada dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen penguji I dalam ujian skripsi, Ibu Sulasmi Sudirman S.Psi, M.A yang telah mendidik dan perhatian kepada anak didiknya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Kepada dosen pembimbing, Bapak Bapak Musawwir S.Psi, M.Pd dan Syahrul Alim S.Psi, M.A yang telah bersabar dengan sepenuh hati memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Kepada dosen penguji II, Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog yang telah membantu memperbaiki skripsi ini sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti dan Mahasiswa yang membacanya.
6. Kepada seluruh civitas fakultas psikologi, Dekan Fakultas Psikologi, Bapak Musawwir S.Psi, M.Pd, Wakil Dekan I, Ibu Sri Hayati, M.Psi, Psikolog, Wakil Dekan II, Ibu Titin Florentina M.Psi, Psikolog, dan Ketua Program Studi, Bapak A. Muhammad Aditya M.Psi serta para jajaran dosen yang peneliti cintai dan hormati, Pak Arie Gunawan HZ, M.Psi, Psikolog, Ibu Sulasmi Sudirman S.Psi, M.A, Ibu Patmawaty Taibe S.Psi, MA., M.Sc., Ph.D, Pak Syahrul Alim, S.Psi, M.A, Ibu A. Nur Aulia Saudi S.Psi, M.Si, Ibu Nurhikmah S.Psi, M.Si dan Pak Tarmizi Thalib S.Psi, M.A.
7. Kepada Staf Tata Usaha, Ibu Jerni, Ibu Ira, dan Pak Ahmad yang telah mengurus semua administrasi ujian.

8. Kepada kakak Kresna Utary Dewantoro S.Psi, dan kakak Anggun S.Psi, yang telah bersedia dan mengizinkan peneliti untuk menggunakan skala hasil adaptasinya, semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT.
9. Kepada sahabat-sahabat serta teman seperjuangan peneliti, Sri Muliani, Ummi Hayati, Alya Safira Hatta, Hasanah Aprilia Nur paluppi, Wiwi Widya Astuti, Sitti Raodah, Andi Nurul Khalifa Patiroi, dan seluruh teman-teman kelas C yang selalu menemani, membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dari awal sampai akhir. Semoga senantiasa akan selalu ada satu sama lain hingga nanti.
10. Kepada Idhan, Rista, Susi, dan Rina yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti selama mengerjakan Skripsi serta membantu dalam tahap mengolah data penelitian.
11. Kepada Widy, Fina, Husna, Inna yang telah memberikan dukungan dan membantu peneliti menyebarkan kuesioner.
12. Kepada Dian Angraeni yang selalu memberikan semangat serta menemani dalam tahap mengolah data penelitian.
13. Kepada teman-teman WhatsApp, Instagram dan Facebook telah membantu menyebarkan kuesioner penelitian ini.
14. Kepada teman angkatan Harmologyven yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan kepada peneliti selama kuliah di Psikologi.
15. Kepada teman-teman seperbimbingan peneliti yang saling memberi dukungan selama mengerjakan skripsi, semoga hasilnya baik dan bisa wisuda sama-sama.

Peneliti sangat berterima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi, ilmu pengetahuan, masukan, saran, serta dukungan kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga selesai dengan baik. Peneliti berharap penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Makassar, Agustus 2021

Andi Fenita Aysila





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Flow</i> Akademik	14
2.1.1 Defenisi <i>flow</i> Akademik	14
2.1.2 Aspek <i>Flow</i> Akademik	18
2.1.3 Faktor <i>flow</i> Akademik	21
2.1.4 Pengukuran <i>Flow</i> Akademik	25
2.2 Social support	26
2.2.1 Defenisi <i>Social Support</i>	26
2.2.2 Aspek <i>social support</i>	28
2.2.3 Faktor <i>social support</i>	32
2.2.4 Manfaat <i>social support</i>	34
2.2.5 Pengukuran <i>social support</i>	35
2.3 Mahasiswa Skripsi	36
2.4 Pengaruh <i>social support</i> terhadap <i>flow</i> Akademik	37
2.5 Kerangka penelitian	40
2.6 Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	42
3.2	Variabel penelitian	43
3.3	Defenisi variabel	44
3.3.1	Definisi Konseptual	44
3.3.2	Definisi Operasional	45
3.4	Populasi dan sampel	45
3.4.1	Populasi	45
3.4.2	Sampel	46
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5	Teknik pengumpulan data	47
3.6	Uji instrument	50
3.6.1	Uji Validitas	50
3.6.2	Uji Realibilitas	54
3.7	Teknik analisis data	56
3.7.1	Analisis deskriptif	56
3.7.2	Uji Asumsi	57
3.7.3	Uji Hipotesis	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Analisis	60
4.1.1	Deskriptif Subjek berdasarkan Demografi	60
4.1.2	Deskriptif Subjek berdasarkan Tingkat Skor	64
4.1.3	Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi	69
4.2	Hasil Uji Asumsi	82
4.3	Uji Hipotesis	83
4.4	Pembahasan	85
4.5	Limitasi Penelitian	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	95
5.2	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

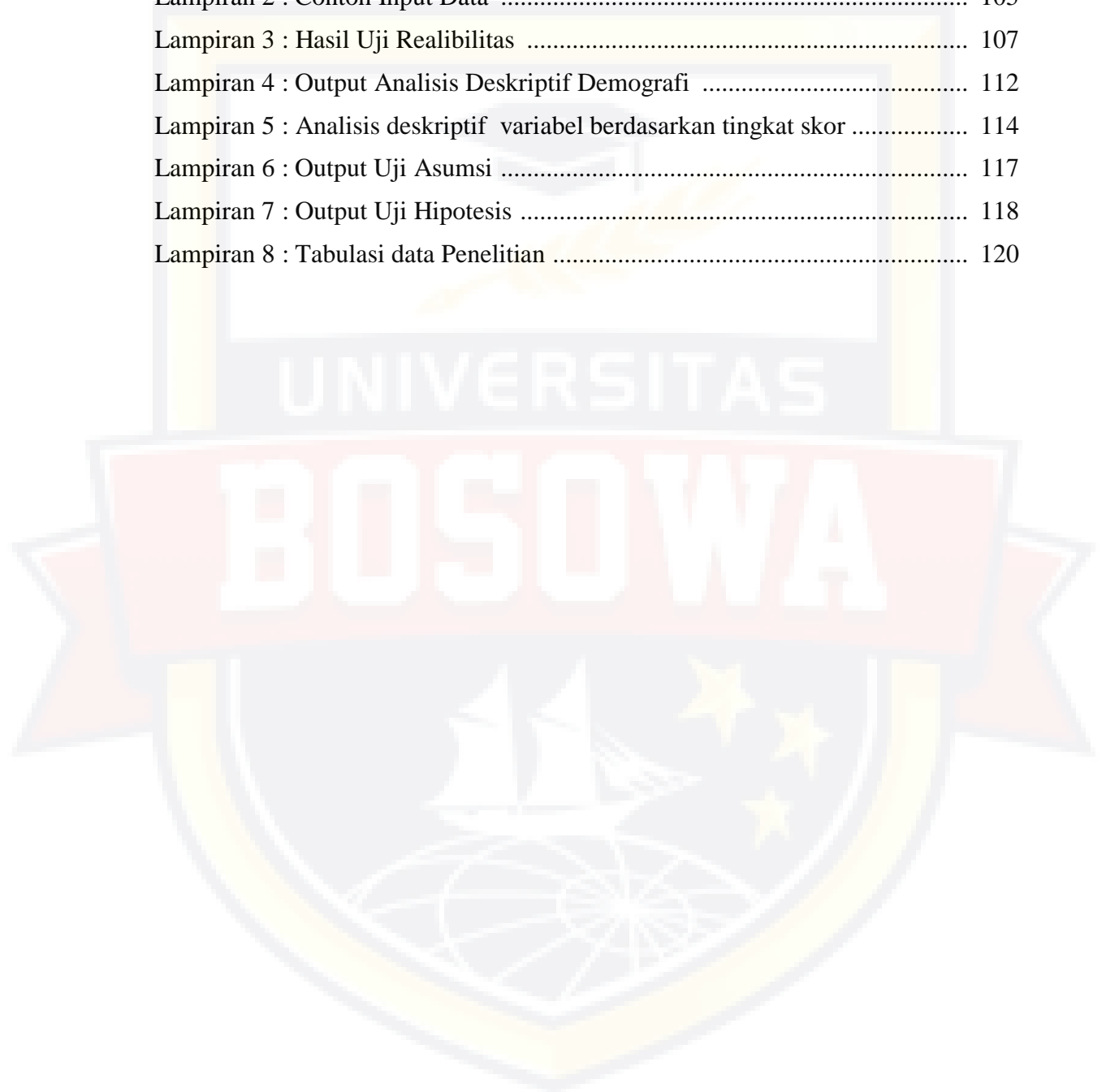
Tabel 3.1 Skoring Alat Ukur	47
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> skala <i>flow</i> akademik	47
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> skala <i>social support</i>	48
Tabel 3.4 Realibilitas Alat Ukur <i>Flow</i> Akademik	54
Tabel 3.5 Realibilitas Alat Ukur <i>social support</i>	55
Tabel 4.1 Batas Kategorisasi Skor	63
Tabel 4.2 Deskriptif <i>Flow</i> Akademik Pada Mahasiswa Skripsi	64
Tabel 4.3 Kategorisasi <i>Flow</i> Akademik	64
Tabel 4.4 <i>social support</i> Pada Mahasiswa Skripsi	66
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>social support</i>	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	81
Tabel 4.8 Hasil analisis Regresi Sederhana	82
Tabel 4.9 Koefisien Variabel <i>social support</i> terhadap <i>flow</i> akademik	83

DAFTAR GAMBAR

4.1	Demografi berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.2	Demografi berdasarkan Fakultas	60
4.3	Demografi berdasarkan Semester	61
4.4	Demografi brdasarkan Universitas	62
4.5	Diagram deskriptif <i>flow</i> Akademik	65
4.6	Kategorisasi Skor <i>social support</i>	67
4.7	Diagram <i>Flow akademik</i> berdasarkan jenis kelamin	68
4.8	Diagram <i>Flow akademik</i> berdasarkan semester	69
4.9	Diagram <i>Flow akademik</i> berdasarkan jurusan	70
4.10	Diagram <i>Flow akademik</i> berdasarkan universitas	72
4.11	Diagram <i>social support</i> berdasarkan jenis kelamin	74
4.12	Diagram <i>social support</i> berdasarkan jurusan	76
4.13	Diagram <i>social support</i> berdasarkan universitas	77
4.14	Diagram <i>social support</i> berdasarkan jenis kelamin	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian	102
Lampiran 2 : Contoh Input Data	105
Lampiran 3 : Hasil Uji Realibilitas	107
Lampiran 4 : Output Analisis Deskriptif Demografi	112
Lampiran 5 : Analisis deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor	114
Lampiran 6 : Output Uji Asumsi	117
Lampiran 7 : Output Uji Hipotesis	118
Lampiran 8 : Tabulasi data Penelitian	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Tinggi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa program sarjana (S1) termasuk komponen dalam pendidikan tinggi. SeseMahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa.

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Mahasiswa-Mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Menurut Undang-undang Republik Indonesia no 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada bab I pasal 1, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa strata satu (S1) yang berada pada tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang dihadapkan pada pengerjaan tugas akhir/skripsi. Mahasiswa S1 yang sedang menyelesaikan program pendidikannya harus melalui beberapa tahap akademik seperti mengerjakan proposal penelitian dan membuat tugas akhir seperti skripsi.

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tergolong dalam masa dewasa awal dengan rentang usia 18-25 tahun (Santrock,2012). Umumnya, mahasiswa semester akhir yang telah menempuh minimal tujuh semester menjadi masa dimana mahasiswa mulai dituntut bergerak untuk membuat perencanaan dalam menyusun skripsi dan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menuntaskan studi tepat waktu. Bagi mahasiswa itu sendiri, skripsi termasuk suatu tugas akhir yang harus bisa diselesaikan dengan bantuan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Gunawati, Hartati dan Listiara (2006) menjelaskan bahwa mahasiswa akhir cenderung mengalami masalah hingga menemukan kegagalan dalam menyelesaikan skripsi. Kegagalan mahasiswa menyelesaikan skripsi karena disebabkan oleh beberapa faktor baik dari mahasiswa sendiri dan faktor dari lingkungan. Mujiah dkk (2001) mengemukakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diantaranya rendah motivasi, takut bertemu dosen, sulit mencari literatur, sulit menentukan judul, kurangnya pengetahuan mengenai suatu penelitian dan kesulitan menganalisis data.

Aini dan Mahardayani (2011) mengatakan bahwa kejenuhan sering kali dialami mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi sehingga kelulusan mereka menjadi tertunda. Penyebabnya bukan karena mereka tidak pintar, melainkan mereka tidak fokus dalam penyusunan skripsinya. KAGAMA.CO (2019) Terdapat beberapa hal yang menghambat dalam penyelesaian diantaranya: mulai jarang bertemu dan

berkumpul dengan teman, melakukan segala sesuatu sendiri, merasa lelah berjuang, tertekan di antara teman-teman seperjuangan, mulai sensitive dengan pertanyaan “kapan lulus?”, sering menyendiri, bingung memikirkan langkah berikutnya.

Dari beberapa fenomena yang ditemui, peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa skripsi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 20 mahasiswa yang mengerjakan skripsi, peneliti menemukan beberapa kendala yang sedang dihadapi diantaranya, beberapa mahasiswa merasa malas dalam mengerjakan skripsi, kurangnya motivasi dari dalam diri, serta seringnya melakukan prokrastinasi sehingga tidak menikmati setiap tahap dalam proses penyelesaian.

Tekait fenomena yang didapatkan dimana merasa malas dan menganggap sebagai beban dalam hal mengerjakan skripsi. peneliti, melakukan wawancara dimana hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat 4 dari 20 responden yang mengatakan bahwa hal yang ia anggap sebagai beban dikarenakan malas membaca beberapa literatur penunjang terkait topik penelitian meskipun banyak referensi yang telah diberikan oleh dosen pembimbing serta dari teman yang telah meneliti terkait variabelnya, akan tetapi ia senang dalam membaca novel.

Selain merasa malas dalam mengerjakan skripsi, juga terdapat 6 dari 20 responden yang mengatakan bahwa selama memasuki semester 8 yang telah difokuskan dalam pengerjaan skripsi, menganggap bahwa motivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas menurun. Responden mengatakan

bahwa selama memasuki semester 8 ia semakin malas membaca buku serta literatur dan internet dan lebih memilih berdiam diri di rumah tanpa menyadari waktu begitu cepat berlalu. Responden juga mengatakan bahwa terkadang ia merenung di dalam kamar mengapa menyiayikan waktunya sedangkan fasilitas yang diberikan oleh Mahasiswa tuanya lengkap, berbeda dengan teman yang lain semangat meskipun dengan fasilitas yang seadanya.

Selain itu, dari beberapa masalah yang ada, berdasarkan hasil wawancara terdapat 7 Mahasiswa dari 20 yang mengatakan yakin bisa melewati berbagai tuntutan di semester akhir ini. Mereka juga mengatakan bahwa ia menikmati berbagai proses penyelesaian dan merasa semakin tertarik dengan tugas akhir sehingga terkadang melupakan waktu makan dalam sehari dan merasa waktu begitu cepat berlalu. Selain itu, terdapat 3 dari mereka juga mengatakan bahwa apa yang dikerjakan saat ini adalah untuk dirinya dan bernilai manfaat untuk kedepannya, serta dapat menyelesaikan tugas akhir tanpa paksaan dari siapapun. Perasaan nyaman ini yang kemudian disebut dengan *flow akademik*.

Konsep *flow* termasuk bagian dari psikologi positif terkait bagaimana mahasiswa agar mampu terlibat dalam proses dari kegiatan yang telah ia lakukan (Nakamura & Csikszentmihalyi, 2002). *Flow* termasuk suatu kondisi dengan kualitas menyeluruh yang dialami mahasiswa dalam berbagai konteks (Csikszentmihalyi and Jackson, 1999). Sama halnya dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Bakker (2005) *flow* adalah

kondisi dimana mahasiswa berada dalam konsentrasi total terhadap suatu aktivitas. Bakker (2005) juga menambahkan *flow* dikonseptualisasikan sebagai fenomena dengan tiga dimensi yang mendasari, yakni *Absorption*, *Enjoyment* dan *Intrinsic Motivation*.

Mahasiswa yang sedang berada dalam keadaan *flow* akan melakukan aktivitasnya hanya mementingkan pengalaman yang akan didapat dari aktivitas tersebut. *Flow* juga merupakan pengalaman yang optimal yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan suatu aktifitas (Shernoffd, 2014). Berbagai kemampuan dan tantangan yang dapat dilalui oleh individu sehingga dapat menikmati segala proses kegiatannya sehingga tidak terdistorsi dengan keadaan di lingkungan. Akan tetapi, hal ini tidak semua individu dapat mengalaminya dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Kondisi *flow* dibutuhkan dalam bidang akademik sehingga mahasiswa dapat berkonsentrasi, menikmati setiap tugas yang diberikan serta sebagai bagian dari coping stres. Proses belajar setiap mahasiswa pernah merasakan suatu kondisi merasa terlibat secara penuh berdasarkan apa yang dipelajari atau dikerjakan (Csikszentmihalyi, 1990). Purwati dan akmaliyah (2016) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami *flow* menganggap aktivitas yang telah dikerjakan berharga dan penting untuk dilakukan hingga merasa bahwa waktu cepat berlalu, hal ini disebabkan karena adanya perasaan nyaman, dan konsentrasi penuh terhadap tugas yang sedang dikerjakan.

Arif (2016) juga menjelaskan bahwa *flow* merupakan bagian dari kegiatan, suatu keadaan luar biasa, apabila mahasiswa bergelut dengan persoalan yang susah dalam setiap bidangnya masing-masing, yang menghimpung segala keterampilan, kemampuan memecahkan masalah yang mereka miliki sampai ke batas-batasnya atau bahkan melampauinya. Berdasarkan kondisi yang ada, tentang kondisi *flow* akademik yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan suatu tugas atau pembelajaran. Abu & Khuzaemah (2019) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi *flow* akademik yaitu faktor internal yang terdiri dari motivasi berprestasi, religiusitas, *self regulated learning*, dan *self-efficacy* sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode pembelajaran dan *social support*.

Dari beberapa hal yang mempengaruhi *flow* akademik, Peneliti juga melakukan wawancara ulang kepada dua puluh responden yang merupakan data awal dari penelitian. Dua responden mengatakan bahwa saat melihat temannya sudah seminar proposal ia dan ingin menyelesaikan proposalnya. Empat responden mengatakan belum menyelesaikan skripsi karena malasnya masuk kuliah jadi sampai saat ini responden masih mempunyai mata kuliah yang harus diselesaikan. Dua responden mengatakan hal yang sama, namun dua responden mengatakan masih memiliki mata kuliah yang harus diselesaikan dikarenakan ia sudah sakit selama kurang lebih tiga bulan sehingga sempat terhambat dalam satu semester.

Hasil wawancara dari lima responden menjelaskan bahwa ia merasa tidak percaya diri dengan tugas yang ia kerjakan serta malu menemui pembimbing, responden menyatakan bahwa jika tugas yang dibuat itu salah. Dua responden mengatakan bahwa ia selalu menunda-nunda mengerjakan skripsi dikarenakan berpikir jika waktu menyelesaikan skripsi masih panjang. Responden juga mengatakan bahwa ia sering mengerjakan tugas dari dosen pembimbing, jika sudah mendekati *deadline*.

Tiga responden mengatakan bahwa terdapat perselisihan dengan teman kampusnya, membuat ia menghindari mahasiswa tersebut dan memutuskan untuk tidak datang ke kampus dan mengabaikan tanggung jawabnya di perkuliahan. Responden juga mengatakan bahwa selama memiliki perselisihan dengan temannya merasa tidak bersemangat datang ke kampus, karena menganggap bahwa kebersamaan dengan teman-teman membuat semangat dalam beraktivitas. Dua responden mengatakan bahwa ia merupakan Mahasiswa yang pemalu, dan tidak memiliki teman dekat sehingga ia cenderung merasakan tidak mendapatkan dukungan dari teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas kuliah, khususnya skripsi.

Dari hasil wawancara pada semua responden, peneliti berpendapat bahwa, berbagai keluhan yang dilontarkan oleh para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir, para mahasiswa saling bertukar pikiran satu sama lain, dan tak lepas pula saling meminta bantuan serta dukungan agar bisa tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Responden pun

mengatakan bahwa dengan adanya dukungan yang diterima dapat memberikan kekuatan lebih dalam mendorong diri untuk mengerjakan skripsi. Responden juga mengatakan bahwa dukungan yang penting bukan hanya sekedar kata-kata motivasi melainkan dukungan dalam bentuk aksi langsung.

Berdasarkan fenomena yang ada, Riswanto & Aryani (2017) menyatakan bahwa terdapat dua faktor motivasi yang dialami pada mahasiswa sedang menyelesaikan skripsi. Pertama berasal dari diri sendiri, yaitu disebabkan dengan dorongan dari individu sendiri dalam menyelesaikan dengan hasil yang baik. Sedangkan yang kedua yaitu faktor lingkungan, misalnya dukungan dari keluarga, teman dan dosen. Sebab dari itu, *social support* merupakan salah satu dukungan yang diterima pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Serafino (1994) menjelaskan bahwa *social support* dapat diterima dari mahasiswa sekitar seperti keluarga, atau teman. Penelitian dilakukan untuk melihat seberapa besar *social support* yang difokuskan terkait teman sebaya sehingga mempengaruhi mahasiswa merasa *flow* dalam tahap penyelesaian skripsi. Teman juga dapat mempengaruhi tingkat *flow* pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka dari itu teman memiliki peran penting terutama pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, teman memiliki peran yang sangat penting terutama pada tahap perkembangan belajar dimana mahasiswa individu yang memiliki banyak teman akan

mampu meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan. Sebaliknya, teman yang salah dapat mengarahkan ke arah yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Astuti & Hartati (2013) menemukan dengan adanya *Social Support* yang didapatkan mahasiswa dari berbagai bentuk dukungan sosial yang diterima dapat memberikan manfaat saat menyelesaikan tugas dan kegiatan perkuliahan. Dalam hal ini saat menemukan berbagai kesulitan dalam proses penyelesaian akademik, mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dapat meminta bantuan teman atau bertanya tentang hal yang belum dimengerti, serta meminta penjelasan terkait hambatan yang dimilikinya.

Suatu penelitian terkait juga, dilakukan oleh Suciati dan Rosali (2014) terkait dukungan sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif terhadap dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hal tersebut berarti semakin besar dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi menyelesaikan tugas yang dimiliki oleh mahasiswa.

Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Astuti & Hartatia (2013) mengenai dukungan sosial pada mahasiswa menyusun skripsi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima dari mahasiswa sekitar mampu menghindarkan mahasiswa dari masalah yang berkepanjangan dan juga bisa membantu untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Proses interaksi yang berlangsung antara

mahasiswa dan sumber dukungan sosial, menyebabkan mereka mendapat manfaat dari hubungan tersebut.

Berdasarkan dari fenomena dan didukung dengan temuan hasil penelitian, hal ini dapat mengindikasikan dengan adanya *social support* mampu meningkatkan perilaku positif dan dapat mempengaruhi terjadinya *flow* akademik. Dalam hal ini terdapat beberapa hasil penelitian terkait *social support* dan *flow* akademik, diantaranya Penelitian yang dilakukan Chandra (2013) menunjukkan adanya perasaan nyaman apabila terdapat dukungan sosial ditinjau dari aspek *enjoyment* dan terdapat korelasi positif ditinjau dari aspek *expectancy*.

Penelitian yang dilakukan Husna & Dewi (2015) juga menunjukan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan *flow*, dimana apabila dukungan Sosial meningkat maka *flow* juga ikut meningkat.

Putri (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sebagai faktor eksternal dan faktor internal berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas terkait kondisi *flow akademik* yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir, dimana berkaitan erat dengan adanya *social Support* yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan suatu tugas atau pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan aspek-aspek dari kedua variabel. dalam hal ini, terkait dengan *social support* dan

flow akademik maka peneliti tertarik membahas apakah ada pengaruh yang signifikan antara kondisi yang dialami oleh mahasiswa skripsi dengan adanya dukungan sosial berdasarkan dari teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “apakah ada pengaruh *social Support* terhadap *flow* akademik pada Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di kota Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat yakni

Apakah ada pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik pada Mahasiswa skripsi di Kota Makassar dalam menyelesaikan Skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terkait ada tidaknya pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik

dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa di kota makassar. Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan akan menambah wawasan dan mengetahui perkembangan dunia psikologi dan sumbangsi bagi psikologi positif, kejadian yang terjadi atau fenomena yang ada di dunia psikologi yang berpengaruh terhadap psikologi positif pada saat ini.
2. Diharapkan akan menambah wawasan dan mengetahui perkembangan dunia psikologi dan sumbangsi bagi psikologi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi terkait *Social Support* ketika dalam kondisi *flow* agar lebih bijak dalam menjalaninya.
2. Diharapkan akan memecahkan masalah yang terjadi pada dunia psikologi positif khususnya solusi ketika mahasiswa tingkat akhir mengalami *flow* dalam proses penyelesaian studi dan melakukan *Social Support*.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi universitas ataupun fakultas untuk melihat *flow* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Flow* Akademik

2.1.1 Defenisi *Flow* Akademik

Linley dan Joseph (2004) menjelaskan *flow* merupakan keadaan ketika mahasiswa sangat gencar dan terbawa dalam aktivitas tertentu. Sama halnya dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi and Jackson (1999) *flow* merupakan suatu kondisi dengan kualitas menyeluruh yang dialami mahasiswa dalam berbagai konteks. Mahasiswa yang mengalami *flow* fokus dalam menjalani aktifitasnya, serta menikmati berbagai proses yang dijalani yang merupakan kesenangan dan motivasi yang kuat dari dalam dirinya.

Goleman (2015) berpendapat bahwa *Flow* merupakan suatu keadaan ketika mahasiswa sepenuhnya terfokus terhadap pekerjaan yang dilakukan. (Setiadi, 2016). Juga berpendapat bahwa *flow* merupakan suatu momen sukacita yang besar, kenikamatan yang luar biasa, saat mahasiswa dihadapkan dengan persoalan yang sulit dalam bidangnya masing-masing yang menuntutnya mengarahkan segala keterampilan, dan sumber daya yang mereka miliki demi sampai pada tujuan yang sesungguhnya. Ketika mahasiswa mampu mencapai keadaan *flow* yang merupakan puncak kesadaran emosiaonal sehingga dapat menumbuhkan perasaan senang dan bahagia.

Flow adalah suatu kondisi dimana mahasiswa berada dalam konsentrasi total terhadap suatu aktivitas (Bakker, 2005). Keadaan *flow* meliputi gairah, konsentrasi dan minat yang cukup intens dalam mengerjakan suatu tugas, mengarah pada pengalaman yang menyenangkan, dengan keadaan sadar mahasiswa dan aktif dalam menggunakan semua kemampuannya demi memenuhi tugas yang dijalaninya.

Kondisi *flow* diperlukan dalam bidang akademik agar mahasiswa mampu berkonsentrasi, menikmati tugas yang diberikan serta dapat mengurangi stress. Proses belajar pada mahasiswa tentu pernah mengalami suatu kondisi di mana merasa terlibat secara penuh dengan apa yang dipelajari atau dikerjakan. Individu yang mengalami *flow* akan menganggap aktivitas yang dikerjakan sangat berharga dan penting untuk dilakukan.

Csikszentmihalyi (dalam Bakker, 2005) mengemukakan bahwa keadaan di mana mahasiswa begitu kuat terlibat dalam suatu kegiatan sehingga tidak ada yang disadari, sangat penting mendapatkan pengalaman dalam *flow* itu sendiri sehingga mahasiswa yang menjalaninya akan larut dalam aktivitas tersebut. Ellis, Voelkl, dan Morris (dalam Bakker, 2005) juga mengemukakan bahwa *flow* sebagai optimalisasi dari pengalaman yang merupakan konsekuensi dari situasi di mana tantangan dan keterampilan berada, situasi seperti itu memfasilitasi terjadinya fenomena yang berhubungan

dengan *flow*, seperti pengaruh positif, gairah serta motivasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakker, yang kemudian menjelaskan dalam *flow* terdapat tiga aspek diantaranya *absorption, enjoyment, dan intrinsic motivation*.

Arif (2016) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa menghadapi tantangan yang tidak ringan, bahkan cukup sulit sehingga ia harus mengerahkan seluruh kemampuan dan keterampilannya. Reaksi emosional yang normal dalam menghadapi kesulitan adalah emosi. *Flow* merupakan pengalaman atau emosi positif yang unik, yang berbeda dari emosi positif yang unik, yang agak berbeda dari emosi positif itu, dimulai dengan pengalaman atau emosi karena menghadapi kesulitan.

Arif (2016) menjelaskan bahwa semakin dekat mahasiswa pada zona *flow*, kesadaran dan tindakannya menjadi semakin kongruen. Ketika ia memasuki zona *flow*, ada penyatuan antara tindakan dan kesadarannya. Tindakan dan kesadaran menjadi dua hal yang tak terpisahkan, di mana apa yang disadari mahasiswa bukanlah hal yang lain kecuali apa yang sedang dilakukannya, dan di saat yang sama ia dapat melakukan/mewujudkan dengan sempurna apa yang ada dalam kesadarannya.

Hal terpenting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah memiliki konsentrasi, merasa nyaman, dan memiliki motivasi dalam menyelesaikan tugas. Kondisi seperti ini

disebut sebagai *flow* akademik (Santoso, 2014). *Flow* akademik merupakan saat kondisi individu dapat berkonsentrasi, fokus, munculnya rasa nyaman, motivasi yang berasal dari dirinya sendiri serta menikmati segala kegiatan akademik yang dijalani (Igantus, 2013). *Flow* akademik juga merupakan suatu kondisi internal mahasiswa yang melibatkan berbagai pengalaman positif terhadap kesenangan, sehingga mahasiswa dapat mengendalikan dirinya untuk fokus dalam mengerjakan tugas, Lee (dalam Latipun, 2014)

Berdasarkan dari beberapa definisi yang diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *flow* akademik adalah suatu kondisi dimana individu merasa nyaman, dapat berkonsentrasi, memiliki motivasi dari dalam diri, serta mampu menikmati aktivitas akademik yang sedang dijalani. Ketika menghadapi tugas dan kegiatan akademik mampu mencapai hasil yang baik dengan berdasarkan dengan keadaan kesadaran, pikiran, keinginan, dan tindakan.

2.1.2 Dimensi *Flow* Akademik

Bekker (2005) mengemukakan bahwa *flow* memiliki tiga aspek yaitu *absorption*, *enjoyment*, *intrinsic motivation*. Dari ketiga aspek merupakan komponen penting dari teori *flow* dan akan ditinjau secara singkat sebagai berikut:

1. Absorption

Absorption merupakan keadaan konsentrasi total yang mengacu pada keadaan, dimana semua perhatian, kewaspadaan, berfokus pada kegiatan yang dilakukannya saja, sehingga tidak menyadari kejadian di sekitarnya. Individu yang menikmati pekerjaan mereka akan merasa senang dan membuat penilaian positif tentang kualitas aktivitas mereka. Konsentrasi sangat dibutuhkan oleh setiap mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik. dimana dalam kondisi ini mahasiswa dengan sepenuhnya dapat berkonsentrasi dan menikmati aktivitas yang ada, dimana merasa waktu begitu cepat berlalu, dan individu akan melupakan hal-hal lain disekitar mereka.

Ketika mengerjakan sesuatu yang merupakan hal yang sangat mengasyikkan, segala perhatian akan difokuskan pada apa yang sedang dikerjakan. satu hal yang ingin individu kejar ialah keberpusatan pikiran dimana ketika suatu kegiatan yang dikerjakan adalah hal yang sangat mengasyikkan. Tidak ada perhatian yang terbuang sia-sia dan tersisa untuk memikirkan hal lain selain terfokus pada apa yang sedang dikerjakan. Mahasiswa dapat menggabungkan ego untuk berusaha dengan segala macam cara dengan menyeimbangi pikiran dimana suatu hal yang dikejar oleh individu ialah keberpusatan pikiran.

keadaan ini membuat individu benar-benar menyatu dengan kegiatan yang dilakukannya, sehingga membuatnya merasa

kehilangan kesadaran tentang dirinya. pada saat berada dalam kondisi *flow*, rasa khawatir, ragu-ragu, egois dan pikiran negative hilang. dengan ini, dapat membuat kita mampu mengembangkan diri bahkan hingga mengalami transdensi diri.

2. *Enjoyment*

Enjoyment berkaitan dengan hasil dari evaluasi kognitif dan afektif berdasarkan dari pengalaman *flow*. Ketika perasaan nyaman muncul dalam melakukan kegiatan dimana individu merasa senang dalam menjalani aktivitasnya sehingga membuat penilaian positif berdasarkan kualitas aktivitas yang mereka lakukan. Perasaan nyaman sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Mahasiswa dalam hal ini sebagian waktunya dihabiskan dalam menjalankan aktivitas akademik serta tak lepas dengan tugas yang ada di rumah. Apabila mahasiswa merasa nyaman dengan tugas akademiknya, mahasiswa akan merasa larut dalam kegiatannya terkait proses pengerjaan tugas serta merasa waktu begitu cepat berlalu.

Terkait dengan durasi eksternal yang kita ukur dengan merujuk pada peristiwa di luar seperti siang dan malam, atau perkembangan jam yang teratur, tidak relevan dengan ritme yang ditentukan oleh aktivitas. seringkali berjam-jam berlalu dalam hitungan menit. Akan tetapi terkadang yang terjadi sebaliknya ialah dimana persepsi terhadap waktu berubah menjadi lebih cepat

atau lebih lambat karena benar-benar menyatu dengan kegiatan yang sedang dilakukannya.

3. *Intrinsic Motivation*

Intrinsic motivation mengacu pada kebutuhan untuk melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam aktivitas yang dijalani. Motivasi muncul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan tanpa adanya penghargaan dari mahasiswa lain. Memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam melakukan aktivitas merupakan hal yang sangat penting terutama dalam aktivitas akademik.

Dalam menjalankan aktivitas akademik, seperti memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam mengerjakan tugas, maka mahasiswa akan merasa apa yang dikerjakan berdampak positif terhadap tugas yang sedang mereka kerjakan. Tujuan individu dalam melakukan kegiatan yaitu untuk mencari pengalaman untuk dirinya sendiri. Individu melakukan sesuatu bukan karena adanya paksaan dari mahasiswa lain dimana elemen penting dalam flow adalah berasal dari tujuan itu sendiri.

2.1.3 Syarat Terjadinya *Flow* Akademik

Csikszentmihalyi (1990) menyebutkan ada empat yang dapat mempengaruhi

flow yaitu :

1. *Goal*

Goal terjadi ketika memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan

aktivitas sehingga dapat memudahkan individu dalam menentukan arah serta jalan dalam pengerjaan tugas. Tujuan ini dimaknai agar senantiasa jadi salah satu tindakan yang efektif bahkan saat individu menemukan banyak kesulitan dalam beraktivitas tapi karena saat ketrampilannya setara dengan tugas yang diberikan, akan mudah bagiinya dalam menyelesaikan.

2. *feedback*

feedback merupakan apa yang dapat ditangkap oleh individu, dimana apabila individu mendapatkan *feedback* dari tugas yang dikerjakan maka akan memberikan motivasi yang baik. apabila individu diberikan *feedback* dia akan bisa menyesuaikan perkerjaannya tugas akhir dengan mengerjakan perkerjaan yang saat ini dilakukannya karena mendapatkan *feedback*.

3. *High skill*

High skill dimana apabila individu memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas terkait dengan apa yang di kerjaakan saat ini ia semakin bersemangat, keterampilan yang sangat tinggi akan membuat individu mudah untuk menyelesaikan tugasnya, semakin menarik dan semakin mudah untuk mengeksporasi kemampuan yang dimilikinya.

4. *Optimal challenge*

Optimal challenge terjadi saat tantangan dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit yaitu

tantangan yang mengharuskan seseorang mengeluarkan seluruh kemampuan dan ketrampilan yang di miliknya, saat di hadapkan tantangan yang tinggi dan kemampuan yang juga tinggi akan terselesaikan tapi apabila ketrampilan yang dipunyai rendah dan tantangan tinggi akan mengalami ketidak sesuaian.

2.1.4 Faktor *Flow* Akademik

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik, dimana tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dalam individu saja (internal), melainkan juga dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Abu & Khuzaemah (2019), mengelompokkan menjadi dua faktor, diantaranya faktor internal terdiri dari motivasi, religiusitas, *self-regulated learning*, dan *Self-efficacy*. Sedangkan yang dimaksud dengan Faktor eksternal terkait dengan metode pembelajaran dan *Social support*.

Csikszentmihalyi (dalam Bauman dan Scheffer, 2010) juga menyebutkan terdapat dua faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami *flow*, yaitu: faktor dari individu dan faktor dari lingkungan. Faktor dari individu (*person factor*), yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu aktivitas. Faktor dari lingkungan (*enviromtment factor*), yaitu terkait seberapa besar tantangan tugas yang diberikan kepada individu. Faktor-faktor lain yang ditemukan memiliki korelasi

dengan *flow* akademik adalah *student engagement*, motivasi berprestasi, dukungan sosial, *stress* akademik, *self esteem*, *self efficacy*.

Adapun faktor-faktor lain yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (1990) dimana terdapat 10 faktor yang dapat menyebabkan *flow* akademik. Meskipun terdapat 10 faktor yang ada, namun tidak mesti muncul secara bersamaan pada setiap individu terkait kejadian *flow*. Adapun faktor-faktor tersebut, diantaranya:

1. Tujuan yang jelas dapat mencakup harapan yang akan diwujudkan, sehingga perhatian terfokus pada hal yang dilakukan saat beraktivitas dan tak lepas dari keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh individu sendiri. kegiatan yang dilakukan akan dipandang sebagai suatu yang bermanfaat baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Kondisi ini terjadi karena psikologis individu mencapai pada taraf kenyamanan.
2. Berkonsentrasi yang lebih menekankan pada proses pemusatan perhatian secara mendalam terkait aktivitas yang sedang dikerjakan. Mahasiswa akan melibatkan dirinya dalam aktivitas yang sedang dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya kesempatan yang dimiliki untuk fokus secara mendalam pada kegiatan yang sedang dikerjakan. konsentrasi yang mendalam akan membuat individu terhindar dalam kebosanan saat beraktivitas, hal ini

terjadi karena perasaan individu mencapai pada puncak kenikmatan disetiap aktivitasnya.

3. Hilangnya kesadaran diri dikarenakan penggabungan tindakan dan kesadaran. Apabila hal ini terjadi, membuat individu dapat menikmati setiap aktivitas dan akan lebih banyak informasi yang diserap saat beraktivitas. Individu akan merasakan bahwa pikiran akan dapat menyerap informasi yang cukup banyak. Kesadaran diri dapat hilang dikarenakan seseorang benar-benar menikmati suatu aktivitasnya, membuat keputusan secara sadar, hilangnya kesadaran waktu dan menganggap waktu cepat berlalu, tidak mudah terganggu, hal tersebut dapat terjadi karena seluruh pikiran telah teralokasikan.
4. Perasaan waktu terdistorsi karena pengalaman subjektif mahasiswa tentang waktu diubah. Distorsi waktu berpusat pada pengalaman secara subjektif pada individu terkait waktu yang berubah. Misalnya individu menggunakan waktu selama 4 jam, akan tetapi yang dirasakan individu hanya terasa tiga puluh menit. Individu memandang bahwa waktu cepat berlalu dan selalu ingin mengulang aktivitasnya.
5. Umpan balik secara langsung dapat dilihat dari keberhasilan dan kegagalan yang terlihat secara jelas saat melakukan aktivitas sehingga perilaku yang muncul dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Seseorang akan mampu memberikan suatu respon

apabila mengalami kegagalan maupun keberhasilan. apabila seMahasiswa individu mencapai suatu keberhasilan, hal ini akan meningkatkan keyakinan diri karena mampu melakukan tugas yang dihadapi. sebaliknya, apabila mengalami kegagalan, individu akan menilai sebagai pengalaman yang positif sehingga memperoleh sekumpulan informasi untuk meningkatkan keterampilan ledepannya.

6. Adanya keseimbangan antara tingkat kemampuan dan tantangan yang menkankan terhadap kemampuan individu dalam merasakan aktivitas yang dilakukan sehingga menganggap mudah atau merasa sulit. keseimbangan yang terjadi antara tantangan dan kemampuan yang dimiliki individu akan membuat lebih menikmati, nyaman, disertai motivasi *intrinsic* dalam beraktivitas. Ketika tantangan yang dihadapi terlalu tinggi, individu dapat kembali pada kondisi *flow* dengan mempelajari keterampilan baru. Akan tetapi, apabila tantangan yang dihadapi rendah maka individu kembali pada kondisi *flow* dengan meningkatkan tantangan tersebut.
7. Kemampuan mahasiswa dalam mengontrol emosi dan kesadaran dalam diri atas situasi atau aktivitas. Situasi ini akan merujuk pada keadaan yang menyenangkan saat Mahasiswa sedang melakukan aktivitas dengan konsentrasi dan kesenangan secara

total selama melakukan aktivitas tersebut. Individu merasa dalam situasi kognitif yang efisien, dan dapat merasakan kesenangan.

8. Aktivitas yang dirasa berharga secara intrinsik, sehingga terdapat usaha untuk melakukan tindakan dan aksi. Individu menganggap aktivitas yang dilakukan penting tak terlepas dari ada tidaknya tujuan yang hendak dicapai.
9. Kurangnya kesadaran mahasiswa terkait dengan akan kebutuhan tubuh. Hal ini terjadi karena apabila melaksanakan suatu aktivitas dalam keadaan nyaman dan nikmat, individu akan mencapai pada titik lapar atau kelelahan tanpa menyadarinya.
10. Individu mengalami degradasi fokus kesadaran dalam beraktivitas. *Flow* dapat terjadi dikarenakan terbentuknya *autotelic self* (pengalaman optimal diri) pada individu. Individu tersebut akan menganggap bahwa aktivitas yang dilakukan bermanfaat, membuatnya dapat ketagihan atau adanya perasaan selalu ingin mengulangi kembali. Kegiatan yang dilakukan terasa mengalir, menganggap tidak ada masalah disetiap bidang kegiatan yang dilakukan.

2.1.5 Ciri-ciri Terjadinya *Flow* akademik

Csikszentmihalyi (dalam sarmadi 2018) menyebutkan dalam mencapai kondisi *flow* terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sepenuhnya terlibat pada apa yang kita lakukan (*focused*, *concentrated*, dan khusyu') ketika mahasiswa sepenuhnya

terlibat dengan apa yang dikerjakan maka ia akan memfokuskan pada tugasnya sehingga dapat melibatkan konsentrasi dan merasa nyaman dengan keterlibatan dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Merasakan *a senses of ecstasy* (individu mengalami keberadaan seperti sedang berada di luar realitas sehari- hari, misalnya dalam aktivitas kesehariannya hanya bisa mengerjakan tugas selama 3 jam di depan computer, akan tetapi ketika individu merasakan *a senses of ecstasy* tanpa tersa ia mengerjakan tugas di depan computer sudah berlalu sekitar 6 jam).
3. Memiliki kejernihan yang luar biasa (Individu benar-benar memahami apa yang harus dikerjakan dan mengetahui bagaimana cara mengerjakannya sehingga tidak menganggap tugas sebagai beban dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas prasyarat dalam mencapai gelar sarjana.
4. Menyadari bahwa tantangan pekerjaan yang sedang ia hadapi benar- benar dapat ia atasi (individu menyadari bahwa skill yang ia miliki cukup memadai untuk mengerjakan tugas tersebut sehingga tidak merasa sedang terdistorsi dengan keadaan lingkungan saat mengerjakan tugas.
5. Merasakan kedamaian hati (tidak ada kekhawatiran dan merasakan diri kita sedang bertumbuh melampaui ego kita sendiri. Ketika merasakan perasaan damai dalam menyelesaikan tugas kita, rasa stress tidak membebani kita dalam menyelesaikan

skripsi karena diimbangi dengan perasaan damai dari dalam hati).

6. Terserap oleh waktu (karena khusyu' mengerjakan dan benar-benar terfokus pada "*saat ini dan disini*", waktu seakan-akan berlalu tanpa terasa).
7. Motivasi Intrinsik (di mana ketika kita merasakan "*flow*" merupakan hadiah yang cukup berharga untuk menyelesaikan suatu tugas yang telah kita mulai.

2.1.6 Pengukuran *Flow* Akademik

1. The Flow Inventory for student (LIS)

Flow akademik diukur menggunakan skala *The Flow Inventory for Students (LIS)*. Alat ukur ini terdiri dari tiga aspek, yaitu absorption, enjoyment, dan intrinsic motivation. Alat ukur ini dibuat berdasarkan aspek-aspek flow yang ada pada alat ukur Work-related Flow Scale (WOLF) milik Bakker (yang mengukur flow pada konteks pekerjaan dan *The Flow Inventory for Students (LIS)* milik Yuwanto yang mengukur flow pada konteks akademik.

2. The Work-Related Flow Inventory (WOLF)

The Work-Related Flow Inventory (WOLF) mengukur *flow* yang telah dibuat oleh Bakker (2008) terdiri dari 13 item. WOLF ini merupakan alat ukur milik Bakker yang digunakan pada konteks pekerjaan.

2.2 *Social Support*

2.2.1 Defenisi *Social Support*

Serafino (2012) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan yang diterima individu dari mahasiswa lain atau kelompok di sekitarnya yang membuat mahasiswa tersebut merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Neegard, Shaw, dan Carter (dalam Rahardjo, Lydia dan setiasih, (2008)) mengartikan bahwa *social support* merupakan sebagai sumber yang tersedia terdiri atas jaringan teman dan kenalan (jaringan sosial) yang membantu mahasiswa untuk mengatasi masalah sehari-hari atau yang sifatnya serius.

Baron dan Byrne (2000) mendefinisikan *social support* merupakan suatu bentuk kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima dari teman dan keluarga individu tersebut. Sama halnya menurut Taylor (2009) mendefinisikan *social support* yaitu suatu informasi yang diterima dari mahasiswa lain dimana individu merasa dicintai, diperhatikan, memiliki harga diri dan bernilai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama yang berarti saling dibutuhkan yang didapat dari mahasiswa tua, suami, atau mahasiswa yang dicintai, keluarga, teman, hubungan sosial dan komunikasi.

Smeth (1994) *Social support* terdiri dari informasi yang menuntun agar Mahasiswa lain menyakini bahwa dirinya diperhatikan oleh mahasiswa yang ada disekitarnya. Berbagai

informasi yang timbul karena adanya persepsi bahwa terdapat mahasiswa yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat meningkatkan perasaan positif serta meningkatkan harga diri. Kondisi atau keadaan psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan perilaku individu sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.

Berdasarkan pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa *social support* adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh dan dirasakan oleh mahasiswa dari hubungannya dengan mahasiswa lain yang dapat menunjang untuk berkegiatan secara aktif dan produktif. Berdasarkan dari definisi yang ada, dapat dilihat bahwa sumber *social support* berasal dari mahasiswa lain yang berinteraksi dengan individu sehingga individu dapat merasakan kenyamanan fisik dan psikologis. Mahasiswa lain yang maksud mencakup pasangan hidup, mahasiswa tua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, pihak medis, dan anggota kelompok masyarakat.

2.2.2 Dimensi Social Support

Cutronal & Russel (Serafino, 2012) membagi dukungan sosial menjadi empat aspek, diantaranya:

1. *Emotional Support and esteem support* (Dukungan emosional dan penghargaan)

Dukungan emosional dapat berupa empati, kepedulian dan perhatian, penghargaan terhadap mahasiswa lain. Dukungan ini mampu menghadirkan perasaan senang, tenang, damai dan merasa dicintai. Dukungan perasaan ini dapat berupa pengungkapan positif, motivasi atau persetujuan akan gagasan serta perasaan individu. Dukungan ini biasanya didapatkan dari teman terdekat yang dapat membangun perasaan yang berharga, kompeten serta bernilai.

Emotional Support and esteem support juga berkaitan dengan berbagai pengalaman hidup sehingga mahasiswa dapat merasa diterima dan dihargai dengan apa adanya. Dukungan emosional dapat membantu meningkatkan harga diri mahasiswa, dengan adanya dukungan emosional yang dirasakan mahasiswa ekspresi yang ditimbulkan mahasiswa lain berupa empati, kasih sayang, kepercayaan dan perilaku afeksi sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, nyaman dan dipercaya.

2. *Companionship Support* (Dukungan Kelompok)

Companionship Support, dapat berupa penyemangat ditengah-tengah lingkungan sekitarnya untuk saling berbagi kepentingan dan aktivitas sosial. Dukungan kelompok ini dikarenakan adanya minat yang sama dalam menjalin kebersamaan dengan mahasiswa yang ada dalam kelompok

tersebut. Dengan adanya dukungan ini dapat membantu individu *stress* yang dialaminya dengan saling curhat, menjalin kehidupan dengan hal-hal yang bernilai positif. Hal ini agar dapat mengalihkan perhatian dan mengurangi rasa kekhawatiran terhadap masalah yang dihadapinya.

Companionship Support berfungsi dalam mengalihkan perhatian mahasiswa dari masalah yang sedang dihadapinya serta dapat membangkitkan suasana hati yang positif. Berbagai aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian, seperti menghabiskan waktu dalam kegiatan rekreasi bersama teman-teman, atau tetangga. Hal ini dapat memberikan konteks yang santai dimana individu dapat melakukan kegiatan yang memberikan dukungan. Hal ini, dapat meningkatkan kesadaran akan tujuan individu dapat mengungkapkan informasi penting terkait perbedaan gender.

Companionship support juga dapat menimbulkan perasaan positif, dengan memberikan dorongan untuk bangkit, dan setuju terhadap ide yang positif. Melihat perasaan dan performa mahasiswa lain dalam melihat segi positif yang ada dalam dirinya, menambah penghargaan diri, dan membentuk percaya diri.

3. *Tangible (or material) support*

Tangible (or material) support menurut Taylor (2009) berbagai dukungan termasuk dukungan material, seperti pelayanan, bantuan finansial, atau benda-benda yang dibutuhkan. Dimatteo (1991) juga menyatakan menyatakan *tangible support* sebagai bentuk-bentuk yang lebih nyata seperti meminjamkan uang, berbelanja, dan merawat anak.

Tangible support atau dukungan instrumental yang berupa pemberian bantuan secara langsung berupa jasa atau barang. Dukungan ini juga meliputi bantuan keuangan, barang, dan semua kebutuhan konkret yang diperlukan. Dukungan ini mengacu pada penyediaan bantuan keuangan, materi sumber daya dan layanan yang dibutuhkan. Dalam dukungan ini dapat memberikan berbagai sumber daya fisik untuk menyelesaikan suatu permasalahan hidup seMahasiswa individu.

4. *Informational support*

Informational support ini dapat berupa pemberian nasehat, arahan, sugesti atau feedback mengenai bagaimana mahasiswa melakukan sesuatu. Dukungan ini dapat dilakukan dengan memberi informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Adanya informasi akan membantu individu memahami situasi yang lebih baik dan dapat menetapkan sumber dan strategi yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Menurut House (dalam

Orford, 1992) menjelaskan bahwa dukungan informasi terdiri dari 2 bentuk, yaitu dukungan informasi yang berarti memberikan informasi atau mengajarkan sesuatu keterampilan yang berguna untuk mendapatkan pemecahan masalah dan yang kedua adalah berupa dukungan penilaian (*appraisal support*) yang meliputi informasi yang membantu mahasiswa dalam melakukan penilaian atas kemampuan dirinya sendiri.

Informational Support atau dukungan informasi, juga dapat berupa pemberian nasehat, saran serta pengarahan dalam membantu mengatasi dan mencari jalan keluar masalah yang dihadapi. Bantuan ini juga berupa penyedia informasi yang dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan suatu masalah. Terkait dengan ini, juga dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menangani tantangan. Hal ini merupakan perilaku yang memberikan umpan balik berupa saran dan arahan.

2.2.3 Faktor *Social support*

Serafino (2012) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa menerima dukungan sosial atau tidak, diantaranya adalah:

1. Faktor faktor yang berkaitan dengan penerimaan dukungan,

Yaitu:

- a. Ada atau tidaknya kesenangan dalam menerima dukungan.
- b. Ada atau tidaknya kemampuan menerima dukungan dari mahasiswa lain.
- c. Adanya rasa *assertiveness* untuk meminta pertolongan.
- d. Ada atau tidaknya perasaan nyaman dalam menceritakan rahasia kepada Mahasiswa lain.
- e. Ada atau tidaknya rasa keingintahuan mengenai siapa yang memberikan dukungan.
- f. Ada atau tidaknya ketertarikan terkait dengan bantuan dari luar.

2. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberi dukungan, diantaranya adalah:

- a. Ada atau tidaknya sumber yang diperlukan berupa donasi.
- b. Ada atau tidaknya sifat sensitivitas akan kebutuhan mahasiswa lain.
- c. Komposisi dan struktur jaringan sosial.

Myers (Maslihah, 2011) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perolehan dukungan sosial antara lain:

1. Empati, turut merasakan kesusahan Mahasiswa lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk

mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa lain.

2. Norma-norma dan nilai sosial, selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial mahasiswa. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkungan sosial individu didesak untuk memberikan pertolongan kepada mahasiswa lain supaya dapat mengembangkan kehidupannya.
3. Pertukaran sosial, hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa mahasiswa lain akan menyediakan.

2.2.4 Manfaat *social support*

Dukungan sosial dapat selektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa yang sulit. Dengan adanya dukungan sosial dari mahasiswa sekitar akan membantu individu mengatasi *stressor* yang dihadapi dalam kehidupannya. *social*

support juga dapat membantu memperkuat fungsi system imun, mengurangi dampak fisiologis terhadap stress (Taylor, 2009).

Ahyani & Kumalasari (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial mencakup dua hal:

1. Sumber dukungan sosial yang tersedia, dukungan sosial merupakan persepsi-persepsi individu mengenai berapa banyak mahasiswa yang mampu diandalkan ketika individu membutuhkan bantuan mahasiswa lain.
2. Tingkat kepuasan, dukungan sosial yang diterima yaitu berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi. Dukungan sosial bukan hanya sekedar adanya bantuan dari mahasiswa lain, melainkan seberapa penting makna dari bantuan tersebut didapatkan. Individu akan merasa lebih bersyukur dengan apa yang didapatkan ketika benar-benar berada diposisi yang tertekan.

2.2.5 Pengukuran *Social Support*

1. The Social Support Questionnaire (SSQ)

The Social Support Questionnaire dibentuk oleh Sarason, Levine, dan Basbha (1983). SSQ terdiri dari 27 aitem, masing-masing mengajukan pertanyaan yang meminta jawaban dua bagian. Item meminta subjek (a) membuat daftar orang-orang yang mereka dapat berpaling dan pada siapa mereka dapat mengandalkan dalam rangkaian

keadaan tertentu dan (b) menunjukkan seberapa puas mereka dengan dukungan sosial ini.

2. *Inventory of Socially Supportive Behaviors (ISSB)*

Inventory of Socially Supportive Behaviors dikembangkan oleh Barrera, Sandler, dan Ramsey (1981). ISSB terdiri dari 40 aitem. ISSB bertujuan untuk menilai jenis dan jumlah dukungan yang diterima individu, instruksi ditulis untuk meminta responden menilai frekuensi kemunculan masing-masing dari 40 item selama bulan sebelumnya dengan menggunakan skala 5 poin berikut: 1 = tidak sama sekali, 2 = sekali atau dua kali, 3 = kira-kira sekali seminggu, 4 = beberapa kali seminggu, dan 5 = kira-kira setiap hari.

3. *Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)*

Interpersonal Support Evaluation List disusun oleh Cohen dan Hoberman (1983). ISEL terdiri dari 40 aitem. Item diimbangi dengan keinginan yaitu, setengah dari item adalah pernyataan positif tentang hubungan sosial (misalnya, "Saya tahu seseorang yang akan meminjamkan catatannya kepada saya jika ketinggalan di kelas."), Sedangkan setengahnya adalah pernyataan negatif (misalnya, "Tidak ada orang di sekolah atau di kota yang merasa nyaman dengannya saya membicarakan tujuan

karier saya.”). Item dikembangkan atas dasar teoritis untuk mencakup domain dari elemen hubungan sosial yang mungkin diharapkan untuk dialami oleh mahasiswa. Responden diminta untuk menunjukkan apakah setiap pernyataan itu "mungkin benar" atau "mungkin salah" tentang diri mereka sendiri.

4. *The social provisions scale*

The social provisions scale dikembangkan oleh Cutrona & Russel (1987) kala ini disusun peneliti berdasarkan teori Weiss (Cutrona dkk, 1994) yang membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian dari hubungan antar individu, yaitu : guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance.

2.3 Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah yang sedang mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi. Pada umumnya, mahasiswa berada dalam tahap remaja akhir dimana dalam rentang usia 18-21 tahun. Mahasiswa dapat dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir serta dalam pengambilan keputusan yang baik. berpikir kritis, dan bertindak

dengan cepat dan tepat merupakan salah satu sifat yang dapat melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan salah satu prinsip yang saling melengkapi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 pada Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Lebih lanjut, dalam pasal 13 juga dijelaskan bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika yang merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa juga merupakan anggota sivitas akademika dimana merupakan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensinya di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, atau profesional. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, atau penguasaan, pengembangan dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi guna menjadi sebagai ilmuwan, intelektual, praktisi, atau sebagai profesional yang berbudaya.

Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan budaya akademik. Mahasiswa juga berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan potensi, kemampuan, minat, dan bakatnya. Mahasiswa menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan

belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang dihadapkan pada pengerjaan tugas akhir/skripsi. Mahasiswa yang dimaksud ialah peserta didik yang terdaftar disuatu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang menempuh pendidikan paling lama selama 7 tahun masa pendidikan dan dibuktikan dengan kartu tanda mahasiswa (KTM). Secara umum mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang hampir menyelesaikan semua mata kuliahnya dan sedang mengambil atau program tugas akhir atau skripsi (Pratiwi & Lailatulshifah, 2012). Menurut Winkel (2004) pada umumnya periode usia mahasiswa tingkat akhir adalah antara rentang usia 21- 25 tahun. Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk menggambarkan suatu karya tulis ilmiah berupa pemaparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku (Zuchrufia, 2013).

Skripsi dibuat agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya (Andarini & Fatma, 2013).

Tetapi pada kenyataannya, mahasiswa mengalami tantangan dan hambatan dalam proses penyelesaian studinya. Hambatan tersebut misalnya rasa malas, adanya mis-komunikasi dengan dosen pembimbing, kesulitan memperoleh bahan atau referensi, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan, ketidakmampuan mengatur waktu, serta adanya aktivitas lain seperti bekerja paruh waktu (Andarini & Fatma, 2013).

2.4 Pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik

Dukungan sosial merupakan sebuah tingkah laku yang dirasakan oleh individu, dimana perasaan tersebut meliputi rasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dibantu dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya baik bersifat individu maupun kelompok. Dukungan sosial ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam hal ini yang sedang mengerjakan proposal/skripsi di kota Makassar. Hal ini dikarenakan hampir semua mahasiswa berasal dari daerah, jauh dari orang tua dan tinggal di lingkungan baru dan keadaan yang berbeda dengan lingkungan mereka.

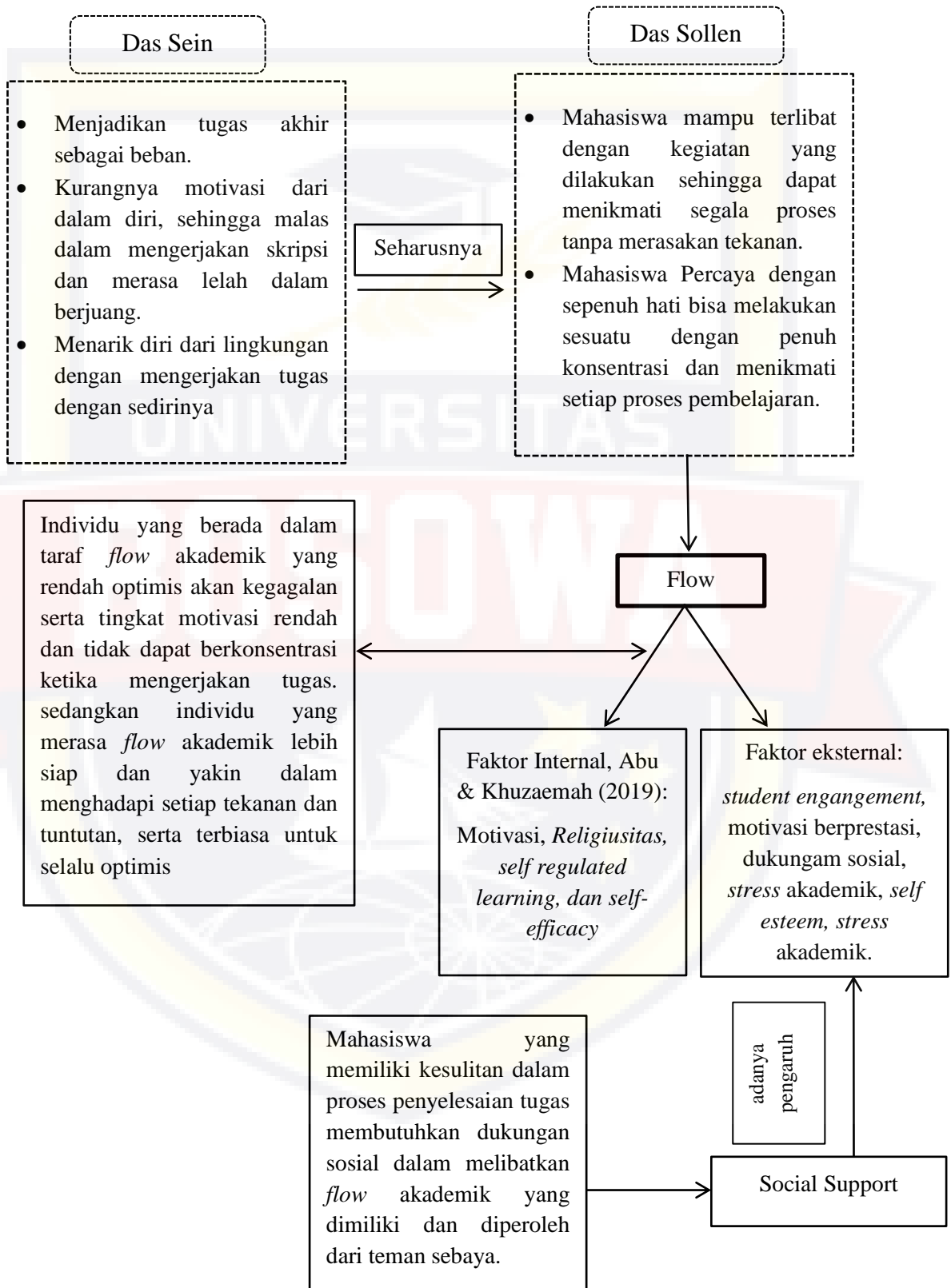
Neegard, Shaw, dan Carter (2005) mengartikan bahwa *social support* merupakan sebagai sumber yang tersedia terdiri atas jaringan teman dan kenalan (jaringan sosial) yang membantu mahasiswa untuk mengatasi masalah sehari-hari atau yang sifatnya serius. Dukungan sosial ini dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, dan juga materi yang dapat dari keakraban hubungan sosial yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dampak dari adanya dukungan sosial

akan memunculkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memunculkan rasa nyaman, semangat dan dapat berkonsentrasi dengan baik ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang dihadapinya.

Flow akademik merupakan suatu kondisi ketika mahasiswa dapat merasakan rasa nyaman, dapat berkonsentrasi dalam menjalankan aktifitas dengan baik serta terdapat motivasi dari dalam diri untuk melakukan kegiatan dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan akademik. Individu yang berada dalam taraf *flow* akademik yang rendah optimis akan kegagalan serta tingkat motivasi belajar rendah dan tidak dapat berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas. Individu yang yang mencapai *flow* akademik akan percaya bahwa mereka bisa melakukan sesuatu dengan penuh konsentrasi serta dapat menikmati setiap proses pembelajaran.

Pembentukan *flow* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tidak terlepas dari *social support*. Dengan tepatnya dukungan sosial yang diterima, akan membentuk keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan dengan baik. Dengan adanya *social support* akan memunculkan *flow* akademik terhadap kemampuan yang dimilikinya. Individu yang merasakan *flow* maka akan menjadi lebih siap dan yakin dalam menghadapi setiap tekanan dan tuntutan, serta akan terbiasa untuk selalu optimis.

2.5 Gambar Bagan Kerangka Penelitian



2.6 Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *social Support* terhadap *flow* akademik pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menekankan pada penggunaan data-data, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika (Azwar 2017). Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu guna menggambarkan data-data yang bersifat *numeric* atau angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan prosedur regresi. Elmes, Kantowitz, & Roidiger III (2014) mengatakan bahwa regresi merupakan salah satu jenis prosedur penelitian korelasional yang berfokus dengan memprediksi hasil nilai-nilai berdasarkan korelasinya dengan variabel lain.

Azwar (2017) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan hanya sebatas menggambarkan hasil data temuan namun tidak terdapat pengujian hipotesis. Namun, penelitian yang bersifat inferensial dimana peneliti melakukan berbagai analisis terhadap keterkaitan diantara minimal dua variable, melalui prosedur pengujian hipotesis. Sehingga dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian yang bersifat inferensial, karena bertujuan untuk menguji suatu hipotesis.

3.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti, dalam menambah informasi dari suatu penelitian, agar dapat digunakan dalam aspek pendidikan dan memberikan sumbangsi dari kesimpulan yang didapatkan (Sugiyono 2016). Variabel yang dapat diteliti, pada dasarnya berbagai macam atau bervariasi sehingga dapat dikatakan suatu variabel, karena adanya perbedaan dari setiap objek yang digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono 2016).

Sugiyono (2013) variabel penelitian terbagi atas dua yaitu, variabel independen (*Independen variabel*) atau biasa disebut variabel bebas dimana suatu variabel yang dapat memberikan pengaruh atau mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (*Dependent variabel*) atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel Independen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen : *Flow Akademik*
2. Variabel Independen : *Social Support*



3.3 Defenisi Variabel

Defenisi variable terbagi menjadi dua yaitu defenisi operasional dan definisi konseptual. Adapun definisi operasional dan konseptual dari penelitian ini yaitu:

3.3.1 Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan defenisi mengenai variabel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh peneliti sebagai *grand theory* dalam menyusun penelitiannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu *flow* akademik dan *social support*.

1. *Flow* Akademik

Bakker (2005) *flow* adalah kondisi dimana seseorang berada dalam konsentrasi total terhadap suatu aktivitas. Arif (2013) juga menambahkan defenisi terkait *flow* akademik dimana kondisi yang dirasakan ketika individu mampu berkonsentrasi dan menikmati aktivitas akademik yang dilakukan.

2. *Social support*

Serafino (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan yang diterima individu dari mahasiswa lain atau kelompok disekitarnya yang membuat mahasiswa tersebut merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan bentuk penjelasan mengenai variabel berdasarkan karakteristik yang diamati. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Adapun defenisi operasional terkait variabel penelitian yakni:

1. *Flow Akademik*

Flow akademik merupakan suatu kondisi ketika mahasiswa dapat merasakan kenyamanan, berkonsentrasi dalam menjalankan aktifitas dengan baik serta termotivasi dari dalam diri untuk melakukan kegiatan yang bersifat akademik. *flow* juga merupakan keadaan yang menguntungkan untuk pengalaman yang sifatnya subjektif.

2. *Social Support*

Berdasarkan pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa *social support* adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh dan dirasakan mahasiswa dari hubungannya dengan mahasiswa lain yang dapat menunjang untuk berkegiatan secara aktif dan produktif.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari serta dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester akhir di kota Makassar yang sedang menyusun proposal atau skripsi yang merupakan mahasiswa dari beberapa universitas.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Azwar (2017) menyatakan bahwa setiap bagian dari populasi secara lengkap atau tidak. Penentuan jumlah sampel yang dapat diberlakukan pada populasi penelitian, sehingga sampel yang diambil haruslah sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi itu sendiri (Purwanto, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 350 mahasiswa skripsi diambil berdasarkan standar dari tabel krejcie.

Adapun kriteria dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif di kota makassar.
2. Sedang mengerjakan Proposal/Skripsi.

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Hadi (2015) mengemukakan bahwa sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik dilihat dari sifat kodrat maupun sifat khusus. Pada penelitian ini pendekatan pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. *Non probability* adalah besarnya peluang masing-masing anggota populasi untuk menjadi sampel yang tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sugiyono (2013) menerangkan bahwa memilih responden sebagai sampel berdasarkan *accidental sampling* adalah *mengambil* responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu apabila termasuk dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti bertemu secara kebetulan maka dapat dijadikan sampel sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengambilan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Dalam proses pengumpulan data pada umumnya dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu untuk data awal melalui observasi, wawancara, dan untuk pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran skala. Skala merupakan sebuah *instrument* yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan penyebaran skala dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,

2014). Pernyataan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden terkait penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penyebaran skala . Adapun jenis skala dalam penelitian ini yaitu skala *likert*, dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban. Jawaban terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Selain itu, skala penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis aitem yakni aitem *favoriabel* dan aitem *unfavoriabel*. Aitem *favoriabel* merupakan aitem dari skala penelitian yang sifatnya mendukung atau sesuai dengan teori yang digunakan, sedangkan aitem *unfavoriabel* bentuk aitem yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan teori (Azwar, 2016). Skoring yang dilakukan yaitu dengan mengubah pilihan responden kedalam bentuk angka yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Skoring Alat Ukur

Pilihan	Aitem Favoriabel	Aitem Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala *Flow* akademik

Dalam penelitian ini variabel *flow* akademik diukur menggunakan skala *flow inventory for student* (LIS), Bakker (2005) yang mengukur variabel *flow* akademik pada penelitian ini. Pada awalnya skala asli ini dibuat oleh Bakker & Liorens untuk *setting flow* kerja dan untuk karyawan. Namun, skala ini telah divalidasi ulang dalam bentuk bahasa Indonesia, oleh Yuwanto (2011) pada *setting* pendidikan dan untuk para

mahasiswa. Kresna (2019) telah menggunakan skala yang telah divalidasi Yuwanto, setelah di uji tingkat realibilitas 0.904.

Tabel 3.2 *blueprint* skala *flow* akademik

Dimensi/Aspek	Indikator	Nomor soal	Jumlah
<i>Absorption</i>	Berkonsentrasi penuh, fokus dalam kegiatan, tidak memperdulikan sekitar.	1, 3, 6, 11 6, 11	4
<i>Work Enjoyment</i>	Menikmati kegiatan dan merasa bahagia selama melakukan kegiatan.	5, 7, 7, 12 9, 12	4
<i>Intrinsic Work Motivation</i>	Melakukan kegiatan karena diri sendiri, tidak mengharapkan imbalan.	2, 4, 8, 10 8,10	4
Total			12

2. Skala *Social Support*

Skala *social support* atau dukungan sosial pada penelitian ini, menggunakan skala *Perceived Social Support-Friends* Procadiano dan heller (1983) dan telah diadaptasi modifikasi berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Serafino (2012) yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. skala penelitian ini telah digunakan penelitian sebelumnya oleh Anggun (2018) dengan tingkat realibilitas 0.832, karena $0.832 > 0.5$ maka dikatakan reliabel.

Tabel 3.3 *blueprint* skala *social support*

Dimensi/Aspek	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Emotional Support</i>	Mampu memberikan rasa nyaman, perhatian, peduli, kasih sayang.	1, 16	8	3
	Memiliki kesediaan untuk membantu Mahasiswa dan mampu menjadi pendengar yang baik	2, 17	9, 23	4
<i>Companionship Support</i>	Mampu menjalin kelekatan yang baik	6, 21	14, 28	4
	Membantu Mahasiswa lain untuk mengalihkan perhatiannya terhadap masalah yang dihadapi	7, 22	15, 29	4
<i>Tangible Support</i>	Mampu memberi bantuan kepada Mahasiswa lain dalam menyelesaikan masalahnya	3, 18	10, 24	4
	mampu memberikan bantuan berupa materi	4, 19	11, 25	4
<i>Informational Support</i>	Mampu memberikan dukungan yang menunjang keberhasilan seseMahasiswa	-	12, 26	2
	Mampu menjadi penasehat atau motivator	5, 20	13, 27	4
Total		14	15	29

3.6 Uji Instrumen

Untuk mengukur keabsahan dari skala penelitian yang dibuat, maka diperlukan suatu uji instrument agar keabsahan skala tersebut dapat terlihat atau terukur secara statistic. Terdapat dua uji instrument yang akan digunakan yakni:

3.6.1 Uji validitas

Validitas merupakan suatu konsep pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi atau sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan manfaat inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan. Validitas tes itu sendiri adalah proses pengumpulan bukti-bukti yang dapat mendukung inferensi (Azwar, 2016)

Substansi yang terpenting dalam validitas skala psikologi yaitu dapat membuktikan bahwa struktur keseluruhan aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, validitas data yang dilakukan adalah validitas isi, validitas tampak, dan validitas konstruk.

1. Validitas isi

Validitas isi merupakan validitas yang didestimasi lewat pengujian terhadap terhadap kelayakan atau relevansi isi tes

melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Melihat sejauh mana aitem-aitem layak untuk mengungkapkan atribut yang diukur sesuai dengan indikator berperilaku dan tes mewakili komponen-komponen yang mencakup keseluruhan *domain* isi yang hendak diukur. Validitas isi dapat dikatakan terpenuhi tergantung pada banyaknya penilaian subjektif individual para *expert* (Azwar, 2016).

Validitas isi ini bersifat *judgemental* dan berdasarkan analisis rasional masing-masing *expert* maka tidak diharapkan setiap mahasiswa akan memiliki pendapat yang sama mengenai fungsi dari suatu aitem tersebut valid dalam mendukung tujuan ukur tes yang bersangkutan. Validitas isi dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu validitas tampak, validitas logis, dan validitas konstruk (Azwar, 2016).

a. Validitas Logis

Uji validitas logis digunakan untuk menyatakan apakah aitem dalam alat ukur sudah sesuai dengan dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variable yang ingin diukur. Dalam proses melakukan validitas logis, akan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*).

Pada prosedur CVR (*Content Validity Ratio*) dalam validitas logis terdapat SME (*Subject Matter Expert*) yang

akan menentukan apakah aitem-aitem tersebut jenis menggambarkan indikator-indikator suatu aspek/dimensi secara teoritis. Tahap ini ada 3 dosen psikologi yang bertindak sebagai SME untuk memberikan penilaian dan saran terhadap item dari kedua skala yang telah dimodifikasi sebelumnya. Skala yang telah selesai dimodifikasi, melibatkan 3 SME terpercaya yaitu tiga dari dosen fakultas psikologi Universitas Bosowa. Adapun 3 dosen tersebut yaitu Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd, Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, dan ibu Sulasmi Sudirman., S.Psi., M.A

b. Validitas Tampang

Validitas tampang adalah suatu bukti validitas yang penting namun yang paling rendah signifikansinya karena hanya berdasarkan pada penilaian terhadap format, penilaian tes dan kesesuaian konteks aitem dengan tujuan ukur tes. Jika penampilan tes telah sesuai dengan konteks tujuannya yang dilihat dari segi penampilan dan telah meyakinkan atau memberikan kesan bahwa hal tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa validitas tampang telah terpenuhi.

Peneliti meminta 5 mahasiswa skripsi untuk menganalisa validitas tampang pada skala. Format

penilaian untuk validitas tampak beberapa hal seperti pengantar skala, *font* yang digunakan, model pencetakan skala, instruksi pengisian skala dan lain-lain. Secara keseluruhan dari partisipan bahwa aitem yang dihasilkan jelas, mudah dipahami dan tampilan yang cukup menarik. Hasil SME peneliti lampirkan pada lampiran.

Seluruh masukan dari responden kemudian di revisi kembali oleh peneliti. Setelah skala direvisi oleh peneliti, kemudian dipersiapkan untuk instrument penelitian.

c. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes dapat mengungkapkan suatu *trait* atau suatu konstruk teoritik yang akan di ukur. Azwar (2017) mengemukakan bahwa validitas konstruk yaitu menilai, apakah hasil dari pengukuran / tes yang diperoleh dari aitem-aitem tes memiliki korelasi yang tinggi atau tidak dengan teori yang mendasarinya, sehingga dapat dikatakan validitas konstruk dalam tes tinggi.

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi *Lisrel* 8.70. terlebih dahulu data diolah sehingga menjadi bentuk *Path Diagram* (PD) dengan standar T-Value > 0.05 dan RMSEA < 0.05 . apabila data telah dinyatakan *fit*, kemudian dapat dilihat

hasil dari Lamda-X yang memiliki nilai loading positif dan t-value > 1.96. Saat kedua syarat tersebut terpenuhi, maka item dapat dinyatakan valid. Setelah melakukan analisis pada skala *flow* Akademik dan *social support* tidak terdapat aitem yang tidak valid atau gugur. adapun rincial aitem-aitem dari kedua skala.

Tabel 3.4 *blueprint* skala *flow* akademik setelah CFA

Aspek	Indikator	Nomor	Jum
<i>Absorption</i>	Berkonsentrasi penuh, fokus dalam kegiatan, tidak memperdulikan sekitar.	1, 3, 6, 11 6, 11	4
<i>Work Enjoyment</i>	Menikmati kegiatan dan merasa bahagia selama melakukan kegiatan.	5, 7, 7, 12 9, 12	4
<i>Intrinsic Work Motivation</i>	Melakukan kegiatan karena diri sendiri, tidak mengharapkan imbalan.	2, 4, 8, 10 8,10	4
Total			12

Tabel 3.5 *blueprint* skala *social support* setelah CFA

Aspek	Indikator	Nomor soal		Jum
		Fav	Unfav	
<i>Emotional Support</i>	Mampu memberikan rasa nyaman, perhatian, peduli, kasih sayang.	1, 16	8	3
	Memiliki kesediaan untuk membantu Mahasiswa dan mampu menjadi pendengar yang baik	2, 17	9, 23	4
<i>Companion ship Support</i>	Mampu menjalin kelekatan yang baik	6, 21	14, 28	4
	Membantu Mahasiswa	7, 22	15, 29	4

	lain untuk mengalihkan perhatiannya terhadap masalah yang dihadapi			
<i>Iangible Support</i>	Mampu memberi bantuan kepada Mahasiswa lain dalam menyelesaikan masalahnya	3, 18	10, 24	4
	mampu memberikan bantuan berupa materi	4, 19	11, 25	4
<i>Information al Support</i>	Mampu memberikan dukungan yang menunjang keberhasilan seseMahasiswa	-	12, 26	2
	Mampu menjadi penasehat atau motivator	5, 20	13, 27	4
Total		14	15	29

3.6.2 Uji realibilitas

Azwar (2016) menyatakan bahwa realibilitas memiliki pengertian yang mengacu kepada tingkat kepercayaan atau konsistensi alat ukur, yang berkaitan dengan kecermatan pengukuran. Adapun menurut Arikuntor (2010) mengemukakan bahwa realibilitas merupakan suatu instrument yang dapat dipercaya apabila bisa digunakan sebagai alat pengumpul data dengan instrument yang sudah baik. Instrumen alat tes dapat dipercaya apabila menghasilkan data yang reliabel. Hasil pengukuran yang diperoleh dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil relative sama ataupun pada kondisi yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan yakni formula koefisien alpha. Untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2016) untuk melihat realibitas pada penelitian ini, hasil yang diperoleh diuji realibilitasnya dengan bantuan JASP. Setelah dianalisis, hasil realibilitas skala penelitian dapat dilihat dari nilai yang terdapat pada bagian *Reliability Statistic, Cronbatch Alpha*.

Hasil uji realibilitas dengan menggunakan JASP menghasilkan nilai *Cronbatch Alpha* pada skala *Flow Akademik* 0.854 dan skala *social support* 0.890 yang berarti penelitian ini memiliki realibilitas yang sangat tinggi. Hasil realibilitas skala ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.6 Realibilitas Alat Ukur *Flow Akademik*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.854	12

Tabel 3.7 Realibilitas Alat Ukur *Social Support*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.890	29

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam suatu penelitian, dimana analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian (Sugiyono, 2011). Terdapat tiga bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis

deskriptif, uji asumsi, kemudian uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis penelitian.

3.7.1 Analisis deskriptif

Azwar (2018) analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan deskriptif atau gambaran mengenai data penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data yang terkumpul berdasarkan data yang diperoleh dari subjek dan tanpa bermaksud dalam pengujian hipotesis dalam bentuk persentase, tabel, atau diagram serta membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif yang dimaksud terdiri dari rata-rata standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi dan persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini juga melihat gambaran demografi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan berdasarkan jurusan. Pada hasil analisis deskriptif akan di ubah menjadi beberapa kategori, diantaranya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan rumus yang telah ditentukan.

3.7.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu proses yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini sebagai penentu apakah data penelitian akan diuji dengan statistic parametric atau statistic non parametric.

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak dengan bantuan program SPSS 25. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas *Kolomogorov-Smirnov* dikarenakan sampel penelitian yang lebih dari 50 Mahasiswa, apabila hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka data penelitian diolah dengan statistic non parametric. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,057, nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dapat membantuh mengetahui apakah data pada variabel bebas terdapat hubungan yang linear dengan data pada variabel terikat. Uji linearitas biasanya dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian pada SPSS menggunakan tingkat signifikan pada kategori *linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara variabel linear. Sedangkan, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0.000 maka dapat dikatakan linear atau terdapat korelasi.

3. Uji Hipotesis

Seperti yang diketahui, uji hipotesis yang dilakukan merupakan tujuan utama dalam penelitian ini karena akan membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah melakukan uji asumsi, maka data hasil penelitian akan dianalisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual antara satu variable independen dengan satu variable dependen (Sugiyono, 2011). Uji hipotesis dianalisis dengan bantuan SPSS. Jika hasil analisis memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a diterima. Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yakni:

H_0 : Tidak ada pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar.

H_a : Ada Pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

Rancangan jadwal penelitian dihitung mulai dari awal menentukan topik hingga pada tahap penyusunan laporan penelitian. Adapun jadwal rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Tabel 3.8 Rancangan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																	
		April				Mei				Juni				Juli				Agus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan Penelitian																		
2	Pengumpulan data																		
3	Pengolahan dan analisis data																		

Adapun penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan dalam menunjang proses penelitian. Sehingga, penelitian ini memiliki beberapa tahap untuk bisa menjelaskan bagaimana proses sebelum pengambilan data hingga analisisnya, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengambilan data awal untuk menyesuaikan fenomena yang sesuai dengan variabel yang telah dipilih. Setelah proses wawancara dilakukan pada dua puluh responden yaitu mahasiswa aktif yang sedang menyusun atau mengerjakan proposal/skripsi yang berada di kota Makassar. Pada proses ini, dimana setelah melakukan proses wawancara selanjutnya mencari benang merah dari hasil wawancara. Didapatkan terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai antara hal yang seharusnya terjadi pada mahasiswa terutama yang sedang berada di semester akhir berdasarkan data awal yang didapatkan.

Proses selanjutnya mengerjakan bab satu sampai tiga dengan proses bimbingan dengan pembimbing satu dan pembimbing dua.

Selanjutnya, untuk proses ujian seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2021. Setelah ujian seminar proposal dilakukan, terdapat beberapa masukan dari penguji dalam hal ini melakukan revisi. Setelah proses revisi dilakukan bersama kedua pembimbing dan penguji, langkah selanjutnya yaitu proses adaptasi alat ukur.

2. Tahap Penelitian (Pengumpulan data)

Tahap penelitian ini dimana terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala *Flow* akademik dan *Social Support*. Pada skala *Flow* akademik yaitu dengan melakukan proses modifikasi alat ukur sampai menjadi skala siap sebar dengan membutuhkan waktu sekitar 3 minggu. Proses modifikasi alat ukur dimulai dari penyesuaian subjek dengan isi aitem dilanjutkan proses SME (*Subjek Matter Expert*) berlangsung selama kurang lebih 1 minggu. *Subjek Matter Expert* yang di pilih adalah dosen pembimbing dan satu dosen penguji.

Tahap selanjutnya yaitu proses validitas tumpang pada lima mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dimana sebelum melakukan pengambilan data. Tahap selanjutnya penyebaran skala pada responden yaitu mahasiswa yang sedang menyusun proposal/skripsi di kota Makassar, pengambilan data dilakukan kurang lebih tiga minggu. Penyebaran skala menggunakan *google form*. Data yang diterima tidak langsung diolah melainkan dipilih kembali lagi, peneliti melakukan data cleaning dengan data sifatnya ekstrim dan tidak sesuai dengan kriteria responden. Data peneliti terima sekitar 510 responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Uji validitas, realibilitas uji asumsi, dan uji hipotesis dilakukan setelah data terkumpul. Tahap pengolahan data dan proses penulisan bab empat dan lima, peneliti membutuhkan waktu sekitar 3 minggu untuk sampai pada tahap ujian hasil. Selama pengerjaan bab empat dan lima peneliti melihat beberapa referensi pada karya ilmiah skripsi, dan meminta bantuan kepada dosen pembimbing terkait detail isi konten karya ilmiah skripsi.

UNIVERSITAS

BOSOWA



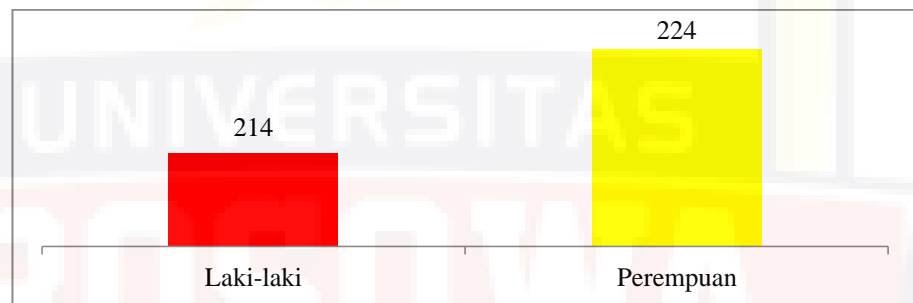
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Demografi

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akhir di Kota Makassar. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 438 responden. Berikut ini akan dijabarkan gambaran umum responden:

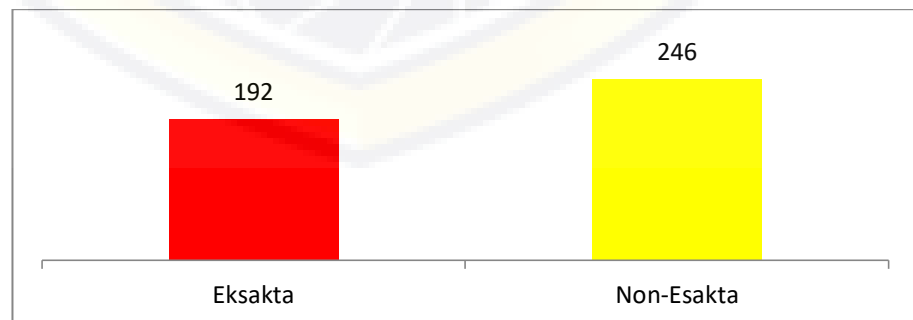
4.1.1 Deskriptif Subjek berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Demografi Jenis Kelamin

Pada diagram di atas, menunjukkan jumlah keseluruhan responden berjumlah 438 yang terbagi menjadi 2 jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Jumlah responden laki-laki berjumlah 214 responden atau senilai 48,9% dan perempuan berjumlah 224 Responden atau senilai 51,1%.

4.1.2 Deskriptif Subjek berdasarkan Fakultas

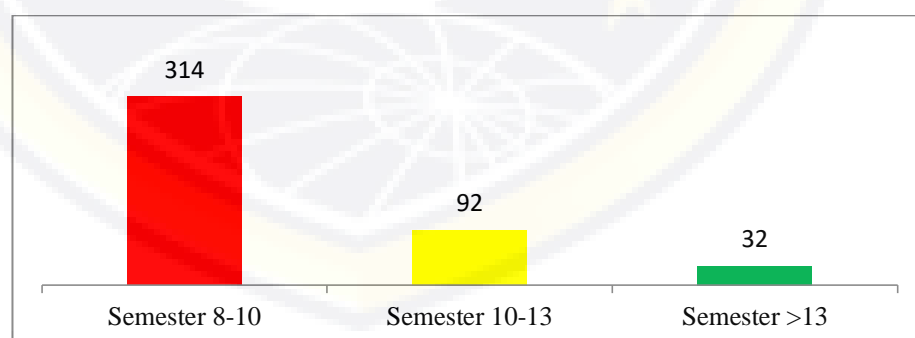


Gambar 4.2 Diagram Demografi Jurusan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa terdapat beberapa fakultas yang diperoleh, namun peneliti membagi menjadi dua yaitu berdasarkan eksakta dan noneksakta.

Berdasarkan data yang diperoleh fakultas yang berasal dari eksakta berjumlah 192 Responden atau senilai 43,84%, sedangkan yang berasal dari noneksakta berjumlah 246 Responden atau senilai 56,16%. Terkait Pengkategorian jurusan antara eksakta dan noneksakta, yang termasuk dengan eksakta diantaranya berasal dari jurusan teknik perencanaan wilayah dan kota, teknik elektro, teknik perkapalan, pendidikan matematika, pendidikan biologi, pendidikan fisika, kimia, Kedokteran. Sedangkan yang berasal dari jurusan noneksakta diantaranya, akuntansi, manajemen, psikologi, sosiologi, Pendidikan jasmani dan olahraga, ilmu keolahragaan, ilmu hukum, perbandingan mazhab dan hukum, ilmu perpustakaan dan Administrasi negara.

4.1.3 Deskriptif Subjek berdasarkan Semester

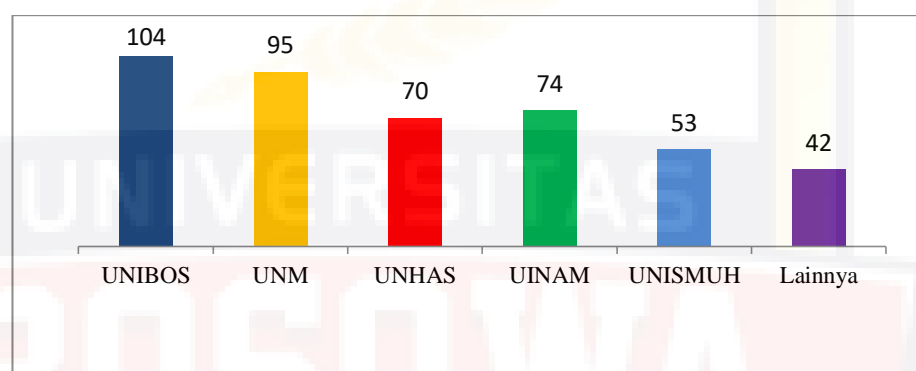


Gambar 4.3 Diagram Demografi Semester

Berdasarkan jumlah data yang dikumpulkan, peneliti menghasilkan sejumlah 438 responden. Peneliti membagi menjadi 3 rentang semester

yaitu semester 8 - 10, semester 11 – 13 dan <13. Dalam rentang semester 8 - 10 berjumlah 314 responden atau senilai 71,69%, sedangkan rentang semester 11 – 13 berjumlah 92 responden atau senilai 21,0% dan jumlah responden yang berada pada semester >13 berjumlah 32 atau senilai 7,31%.

4.1.4 Deskriptif subjek berdasarkan Universitas



Gambar 4.4 Diagram Demografi Universitas

Responden pada penelitian ini berasal dari beberapa universitas yang berada di kota Makassar, diantaranya Universitas Bosowa (UNIBOS) sebanyak 104 responden (23,74%), Universitas Negeri Makassar (UNM) sebanyak 95 responden (21,69%), Universitas Hasanuddin (UNHAS) sebanyak 70 responden (15,98%), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN AM) sebanyak 74 responden (16,89%), Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) sebanyak 53 responden (12,10%), Universitas yang berasal dari berbagai kampus lainnya sebanyak 42 responden (9,6%) diantaranya, Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebanyak 15 responden (3,42%), Universitas Islam Makassar (UIM) sebanyak 4 responden (0,91%),

Sekolah Tinggi Tri Wira Darma (STT Wira Darma) sebanyak 5 responden (1,14%), Politeknik Ujung Pandang (PUP) sebanyak 3 responden (0,68%), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongayya sebanyak 5 responden (1,14%), Stitek Balik Diwa (SBD) sebanyak 3 responden (0,68%), STIEM Nitro sebanyak 2 responden (0,46%), dan Universitas Fajar (UNIFA) sebanyak 5 responden (1,14%).

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang berisi tentang variabel dari gambaran secara umum terhadap variable-variabel penelitian yang akan dijelaskan melalui statistic deskriptif. Bentuk dari data statistic dalam table berisi jumlah sampel, *mean*, skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, dan kategori subjek. Hal ini dijelaskan agar memperjelas gambaran mengenai data sampel.

Hasil olahan analisis dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program JASP. Data dianalisis untuk mendapatkan tingkat *social support* dan *flow* akademik. Peneliti menggunakan lima kategorissi. Kategorisasi skor dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil Berikut akan dijelaskan dari gambaran umum dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Batas Kategorisasi Skor

R	Keterangan
$X > \bar{X} + 1.5SD$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 0.5SD < X < \bar{X} + 1.5SD$	Tinggi
$\bar{X} - 0.5SD < X < \bar{X} + 0.5SD$	Sedang
$\bar{X} - 1.5SD < X < \bar{X} - 0.5SD$	Rendah
$X > \bar{X} - 1.5SD$	Sangat Rendah

4.2.1 Deskriptif *Flow* Akademik Pada Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif *flow* akademik pada mahasiswa Skripsi

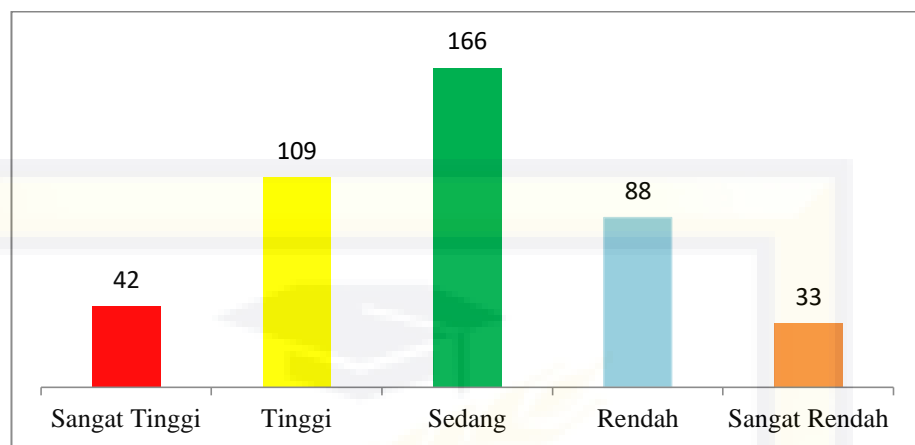
Variabel	N	Mean	Skor		Std. Deviasi
			Min	Max	
Social Support	438	38,39	27	48	5.04

Pada analisis deskriptif untuk variabel independen yaitu *flow* akademik pada mahasiswa skripsi diperoleh bahwa skor minimal sebesar 27 dan skor maksimal sebesar 48. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 5,04 dengan nilai mean sebesar 38,39.

Tingkat *flow* mahasiswa kota makassar dalam menyelesaikan skripsi dapat diketahui dengan cara membuat kategorisasi yang terbagi menjadi lima tingkat yaitu tingkat sangat tinggi, tingkat tinggi, tingkat sedang, tingkat rendah, dan tingkat sangat rendah. Untuk penormaan kategorisasi skala *social support* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel Kategorisasi *Flow* Akademik

Batas Kategori	Rentang Skor	Keterangan	N
$X > \bar{X} + 1.5SD$	$X > 45,5$	Sangat Tinggi	42
$\bar{X} + 0.5SD < X < \bar{X} + 1.5SD$	$40,91 < X < 45,5$	Tinggi	109
$\bar{X} - 0.5SD < X < \bar{X} + 0.5SD$	$35,87 < X < 40,91$	Sedang	166
$\bar{X} - 1.5SD < X < \bar{X} - 0.5SD$	$30,83 < X < 35,87$	Rendah	88
$X > \bar{X} - 1.5SD$	$X < 30,83$	Sangat Rendah	33



Gambar 4.5 Diagram Deskriptif *Flow* Akademik

Pada gambar 4.5 terlihat bahwa tingkat *flow* akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di kota Makassar cenderung berada dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang terdapat pada kategori sedang memiliki jumlah paling tinggi dari kategori lainnya yaitu sebanyak 166.

Berdasarkan kategori skor di atas, maka diperoleh bahwa sebanyak 42 (9,59%) responden berada pada sebuah situasi yang merasa *flow* dalam mengerjakan skripsi sangat tinggi. Terdapat 109 (24,89%) responden berada pada sebuah situasi yang merasa *flow* mengerjakan skripsi pada kategori tinggi. Terdapat 166 (37,98%) responden berada pada sebuah situasi yang merasa *flow* mengerjakan skripsi pada kategori sedang. Terdapat 88 (20,09%) responden berada pada sebuah situasi yang merasa *flow* mengerjakan skripsi pada kategori rendah. Terdapat 33 (7,53%) responden berada pada sebuah situasi yang merasa *flow* mengerjakan skripsi pada kategori sangat rendah.

4.2.2 Deskriptif *Social Support* Pada Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar

Tabel 4.4 Deskriptif *social support* mahasiswa skripsi

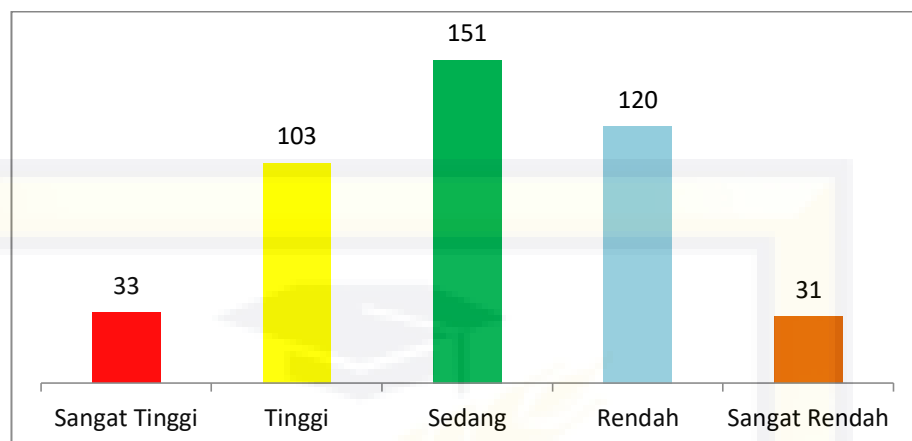
Variabel	N	Mean	Skor		Std. Deviasi
			Min	Max	
<i>Social Support</i>	438	95,74	85	109	5.30

Pada analisis deskriptif untuk variable independen yaitu *flow* akademik pada mahasiswa skripsi diperoleh bahwa skor minimal sebesar 85 dan skor maksimal sebesar 109. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 5,30 dengan nilai mean sebesar 95,74.

Tingkat *social support* mahasiswa kota makassar dalam menyelesaikan skripsi dapat diketahui dengan cara membuat kategorisasi yang terbagi menjadi lima tingkat yaitu tingkat sangat tinggi, tingkat tinggi, tingkat sedang, tingkat rendah, dan tingkat sangat rendah. Untuk penormaan kategorisasi skala *social support* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi *Social Support*

Batas Kategorisasi	Rentang Skor	Keterangan	N
$X > \bar{X} + 1.5SD$	$X > 45,5$	Sangat Tinggi	33
$\bar{X} + 0.5SD < X < \bar{X} + 1.5SD$	$40,91 < X < 45,5$	Tinggi	103
$\bar{X} - 0.5SD < X < \bar{X} + 0.5SD$	$35,87 < X < 40,91$	Sedang	151
$\bar{X} - 1.5SD < X < \bar{X} - 0.5SD$	$30,83 < X < 35,87$	Rendah	134
$X > \bar{X} - 1.5SD$	$X < 30,83$	Sangat Rendah	12



Gambar 4.6 Kategorisasi Skor *Social Support*

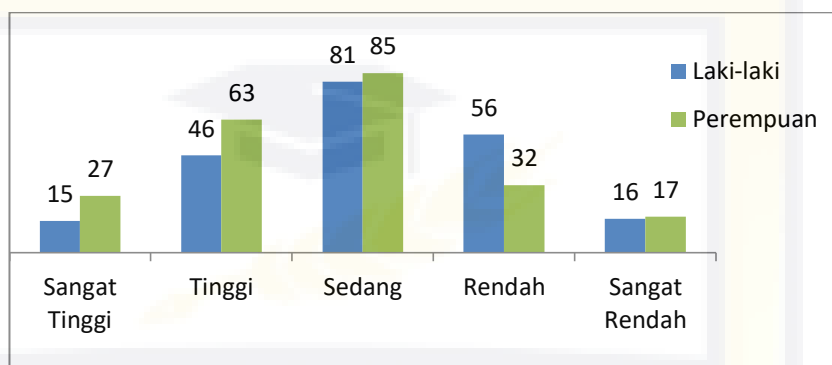
Pada gambar 4.6 terlihat bahwa tingkat *social support* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di kota Makassar cenderung berada dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang terdapat pada kategori sedang memiliki jumlah paling tinggi dari kategori lainnya yaitu sebanyak 151 (34,87%).

Data yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat *social support* dalam menyelesaikan skripsi yang sangat tinggi dari 438. Sebanyak 33 (7,53%) berada pada kategori sangat tinggi terkait dengan *social support* dalam menyelesaikan skripsi. Sebanyak 103 (23,53%) berada pada tingkat *social support* tinggi dalam menyelesaikan skripsi. Sebanyak 151 (34,47%) berada pada tingkat *social support* sedang dalam menyelesaikan skripsi. Sebanyak 120 (27,40%) berada pada tingkat *social support* rendah dalam menyelesaikan skripsi. Sebanyak 31 (7,08%) berada pada kategori *social support* sangat rendah dalam menyelesaikan skripsi.

4.3 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi Responden

4.3.1 Deskriptif *Flow* Akademik berdasarkan Demografi Responden

1. Deskriptif *flow* Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.7 Diagram *Flow* Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

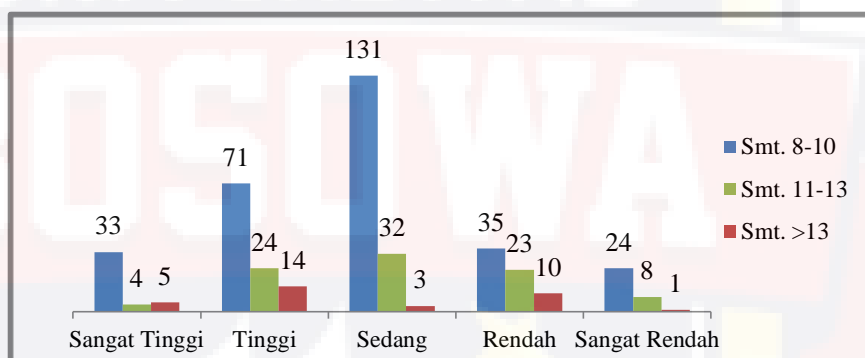
Berdasarkan kategorisasi *flow* akademik dari 438 responden mahasiswa skripsi di Kota Makassar berdasarkan jenis kelamin. Diperoleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa yang berada di Kota Makassar yang sedang skripsi tingkat *flow* akademik dalam kategori sedang. Presentase yang paling tinggi untuk laki-laki sebesar 37,85% dan presentase yang paling tinggi untuk perempuan sebesar 37,95%.

Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 214 mahasiswa laki-laki menunjukkan berjumlah 15 Orang (7,01%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 46 orang (21,50%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 81 Orang (37,85%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 56 orang (26,17%) berada pada kategori “rendah” dan berjumlah 16 orang (7,84%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sedangkan

mahasiswa perempuan berjumlah 224, terdapat 27 Orang (12,05%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 63 orang (28,13%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 85 Orang (37,95%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 32 orang (14,29%) berada dalam kategori “rendah” dan berjumlah 17 orang (7,59%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

2. Deskriptif *flow* Akademik Berdasarkan Semester

Berdasarkan kategori *flow* akademik mahasiswa skripsi di Kota Makassar berdasarkan fakultas. Diperoleh hasil sebagai berikut:

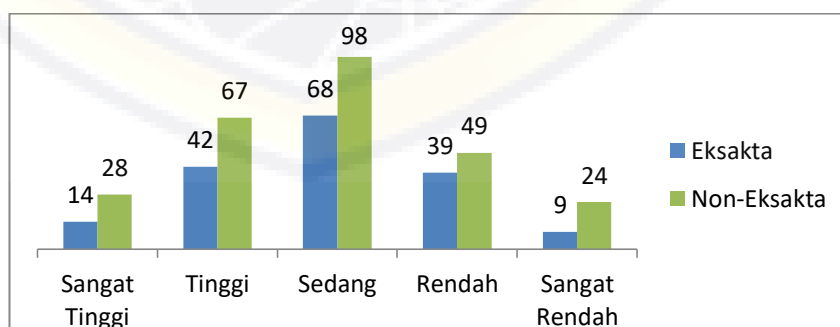


Gambar 4.8 Diagram *Flow* Akademik Berdasarkan Semester

Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas, rata-rata mahasiswa skripsi kota Makassar memiliki *flow* akademik dalam penyelesaian skripsi berada dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat di gambar 4.8, persentase paling tinggi untuk mahasiswa semester 8-10 berjumlah 131 orang (44,56%) berada dalam kategori sedang, semester 11-13 berjumlah 32 orang (35,16%) berada dalam kategori, dan mahasiswa semester >13 berjumlah 10 orang (30,30%) dan berada pada presentase rendah.

Pada semester 8-10 berjumlah 33 Orang (11,22%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 71 orang (24,15%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 131 Orang (44,56%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 35 Orang (11,90%) berada dalam kategori “rendah” dan berjumlah 24 orang (8,16%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Pada semester 11-13 mahasiswa skripsi berjumlah 4 Orang (4,40%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 24 orang (36,37%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 32 Orang (35,16%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 23 Orang (25,27%) berada dalam kategori “rendah” dan berjumlah 8 orang (8,79%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sedangkan untuk semester >13 mahasiswa skripsi berjumlah 5 Orang (15,5%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 14 orang (42,42%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 3 Orang (9,09%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 10 Orang (30,30%) berada dalam kategori “rendah” dan berjumlah 1 orang (3,03%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

3. Deskriptif *flow* Akademik Berdasarkan jurusan



Gambar 4.9 Diagram *Flow* Akademik Berdasarkan Jurusan

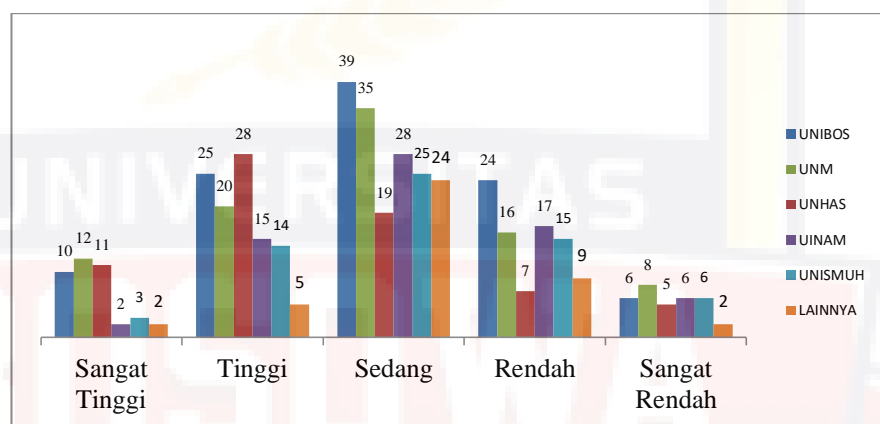
Berdasarkan kategorisasi *flow* akademik dari 438 mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar berdasarkan semester. Diperoleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar memiliki *flow* akademik sedang. Hal tersebut dapat dilihat di diagram di bawah, persentase paling tinggi untuk jurusan noneksakta sebesar 36,84% sedangkan jurusan eksakta berjumlah 39,53%.

Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 438 Mahasiswa yang berasal dari jurusan non eksakta berjumlah 28 Orang (10,53%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 67 orang (42,42%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 98 Orang (36,84%) berada dalam kategori “sedang, berjumlah 49 orang (18,42%) berada dalam kategori “rendah”, berjumlah 24 orang (9,02%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

Berjumlah 172 Mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta, berjumlah 14 Orang (8,14%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 42 orang (24,42%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 68 Orang (39,53%) berada dalam kategori “sedang, berjumlah 39 orang (22,67%) berada dalam kategori “rendah”, berjumlah 9 orang (9,02%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

4. Deskriptif *flow* Akademik Berdasarkan Universitas

Berdasarkan kategori *flow* akademik dari mahasiswa skripsi di Kota Makassar berdasarkan universitas. Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi Kota Makassar memiliki *flow* akademik sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Diagram *Flow* Akademik berdasarkan Universitas

Berdasarkan diagram di atas, presentase paling tinggi untuk mahasiswa yang berasal dari universitas bosowa (UNIBOS) sebanyak 104 responden, mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM) berjumlah 95 responden, mahasiswa Universitas Hasanuddin (UNHAS) berjumlah 70 responden, mahasiswa Uniiversitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN-AM) berjumlah 74 responden, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) berjumlah 53 responden, dan mahasiswa berasal dari beberapa universitas lainnya yaitu selain dari universitas yang ada di atas berjumlah 42 responden.

Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 104 Mahasiswa Universitas Bosowa (UNIBOS) berjumlah 10 (9,62%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 25 (24,04%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 39 (37,50%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 24 (23,08%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 6 (5,77%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Berjumlah 95 Mahasiswa universitas Negeri Makassar (UNM) berjumlah 12 (13,19%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 20 (21,98%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 35 (38,46%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 16 (17,58%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 8 (8,79%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

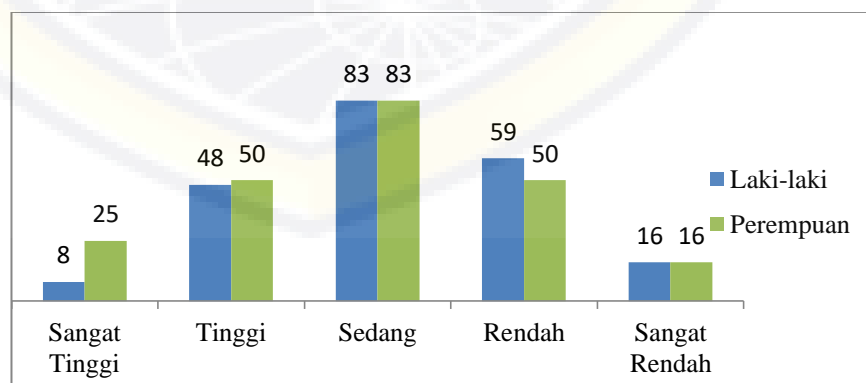
Mahasiswa Universitas hasanuddin (UNHAS) berjumlah 11 (15,71%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 28 (40,00%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 19 (27,14%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 7 (10,00%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 5 (7,14%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN-AM) berjumlah 2 (2,94%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 15 (22,06%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 28 (41,18%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 17 (25,00%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 6 (8,82%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) berjumlah 3 (4,76%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 15 (22,06%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 28 (41,18%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 15 (23,81%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 6 (9,52%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Mahasiswa yang berasal dari beberapa kampus lainnya berjumlah 2 (4,76%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 5 (11,90%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 24 (57,14%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 9 (21,43%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 2 (4,76%) berada dalam kategori “sangat rendah

4.3.2 Deskriptif *Social Support* berdasarkan demografi Responden

1. Deskriptif *social Support* berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan kategorisasi *social support* dari 438 responden mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar berdasarkan jenis kelamin. dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



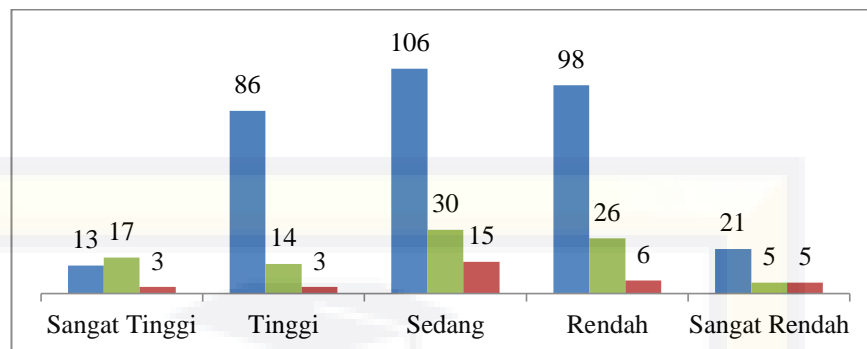
Gambar 4.11 Diagram *social support* berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data yang diperoleh, rata-rata mahasiswa di Kota Makassar yang sedang mengerjakan skripsi tingkat *flow* akademik dalam kategori sedang. Presentase yang paling tinggi untuk laki-laki sebesar 38,79% dan presentase yang paling tinggi untuk perempuan sebesar 37,05%

Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 214 mahasiswa laki-laki menunjukkan berjumlah 8 Orang (3,74%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 48 orang (22,43%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 83 Orang (38,79%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 59 Orang (27,57%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 16 orang (7,48%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 25 orang (11,16%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 50 orang (22,32%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 83 Orang (37,05%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 50 Orang (22,32%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 16 orang (7,14%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

2. Deskriptif *social Support* berdasarkan Semester

Berdasarkan kategori *Social Support* mahasiswa skripsi di Kota Makassar berdasarkan fakultas. Diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.12 Diagram *Flow* Akademik Berdasarkan Semester

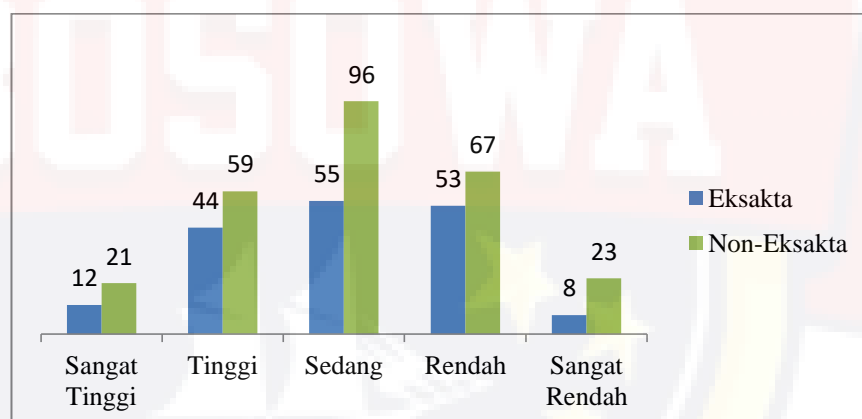
Secara rinci rata-rata mahasiswa skripsi kota Makassar berdasarkan semester memiliki *Social support* dalam penyelesaian skripsi kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat di gambar 4.12, persentase paling tinggi untuk mahasiswa semester 8-10 berjumlah 106 orang (32,72%), semester 11-13 berjumlah 30 orang (32,61%), dan mahasiswa semester >13 berjumlah 15 orang (46,88%).

Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas pada semester 8-10 berjumlah 13 Orang (4,91%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 86 orang (26,54%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 106 Orang (32,72%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 98 Orang (30,25%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 21 orang (6,48%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Pada semester 11-13 mahasiswa skripsi berjumlah 17 Orang (18,48%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 14 orang (15,22%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 30 Orang (32,61%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 26 Orang (28,26%) berada dalam kategori “rendah” dan berjumlah 5 orang (5,43%) pada dalam kategori “sangat rendah”.

Sedangkan untuk semester >13 mahasiswa skripsi berjumlah 3 Orang (9,38%) berada dalam “sangat tinggi”, berjumlah 3 orang (9,38%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 15 Orang (46,88%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 6 Orang (18,75%) berada dalam kategori “rendah” dan berjumlah 5 orang (15,63%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

3. Deskriptif *social Support* berdasarkan Jurusan

Berdasarkan kategorisasi *Social Support* dari 438 mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar berdasarkan jurusan dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Gambar 4.13 Diagram *Social Support* Berdasarkan Jurusan

berdasarkan diagram di atas, diperoleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa sedang mengerjakan skripsi di kota makassar memiliki *Social support* sedang. persentase paling tinggi untuk noneksakta sebesar 36,09%, dan presentase paling tinggi jurusan eksakta sebesar 31,98%.

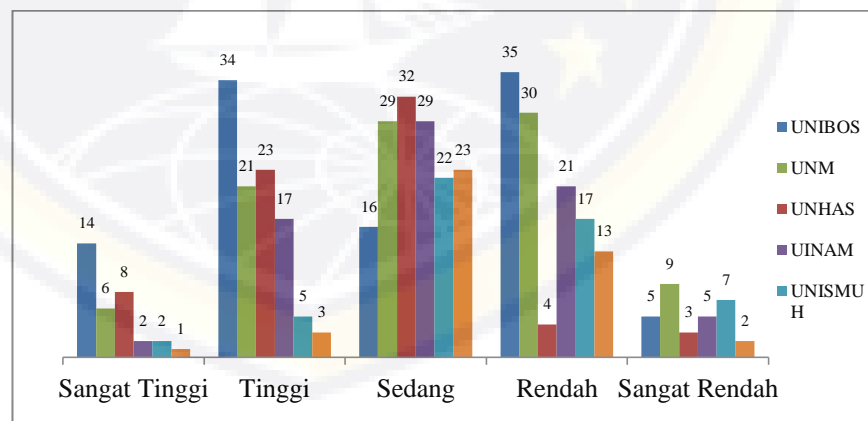
Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 438 Mahasiswa , yang termasuk kategori noeksakta berjumlah 21 orang

(7,89%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 59 orang (22,18%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 96 Orang (36,09%) berada dalam kategori “sedang, berjumlah 67 orang (25,19%) berada dalam kategori “rendah”, berjumlah 23 orang (8,65%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

Terdapat 172 Mahasiswa berasal dari eksakta berjumlah 12 Orang (6,98%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 44 orang (25,58%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 55 Orang (31,98%) berada dalam kategori “sedang, berjumlah 53 orang (30,81%) berada dalam kategori “rendah”, berjumlah 8 orang (4,65%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

4. Deskriptif *social Support* berdasarkan Universitas

Berdasarkan kategori *Social Support* mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar berdasarkan universitas, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4.14 Diagram *Social Support* berdasarkan Universitas

Diperoleh hasil rata-rata Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi Kota Makassar memiliki *Social Support* sedang. Hal tersebut dapat dilihat di gambar 4.14, presentase paling tinggi untuk mahasiswa yang berasal dari universitas bosowa sebanyak 104, mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM) berjumlah 95, mahasiswa Universitas Hasanuddin (UNHAS) berjumlah 70, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN-AM) berjumlah 74 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) berjumlah 53, dan mahasiswa berasal dari beberapa universitas lainnya yaitu selain dari universitas yang ada di atas berjumlah 42.

Secara rinci dapat dilihat pada diagram di atas dari 104 Mahasiswa Universitas Bosowa (UNIBOS) berjumlah 14 (13,46%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 34 (32, 69%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 16 (.15,38%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 35 (33,65%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 5 (4,61%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Berjumlah 95 Mahasiswa universitas Negeri Makassar (UNM) berjumlah 6 (6,32%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 21 (22,11%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 29 (30,53%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 30 (31,58%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 9 (9,47%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

Mahasiswa Universitas Hasanuddin (UNHAS) berjumlah 8 (11,43%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 23 (32,86%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 32 (45,71%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 4 (5,71%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 3 (4,29%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Mahasiswa Universitas Islam Alauddin Makassar (UIN-AM) berjumlah 2 (2,70%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 17 (22,97%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 29 (39,19%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 21 (28,38%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 5 (6,76%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) berjumlah 2 (3,77%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 5 (9,43%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 22 (41,51%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 17 (32,08%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 7 (32,08%) berada dalam kategori “sangat rendah”. Mahasiswa yang berasal dari beberapa kampus lainnya berjumlah 1 (2,38%) berada dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 3 (7,14%) berada dalam kategori “tinggi”, berjumlah 23 (54,76%) berada dalam kategori “sedang”, berjumlah 13 (30,95%) berada dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 2 (4,76%) berada dalam kategori “sangat rendah”.

4.4 Hasil Uji Asumsi

4.4.1 Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Teknik Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Syarat pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi sebesar $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal (Sugiyono, 2014). Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket
<i>Social Support</i> dan <i>flow</i> akademik	0.057	Terdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0.057 nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Linearitas

Widhiarso (2010) Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah antara variable X dan Y memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau berkorelasi secara linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. interpretasi uji linearitas dapat dilihat dengan nilai *linearity*. Apabila nilai *linearity* lebih kecil dari 0,05 atau ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan terdistribusi secara linear, sebaliknya jika nilai signifikan *linearity* lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka dinyatakan data tidak terdistribusi secara linear.

Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil uji linearitas

Keterangan	Variabel	Nilai Signifikansi
Linear	<i>Social support</i> dan <i>flow akademik</i>	0.000

berdasarkan tabel di atas, hasil analisis pada uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *linearity* pada nilai signifikansi antara variable *Social Support* (Y) dengan Variabel *flow akademik* (X) sebesar 0,000 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel.

4.4.3 Uji Hipotesis Regresi Sederhana

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.00. jika analisis menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 ditolak.

Berikut hipotesis statistic yang di uji dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh *social support* terhadap *flow akademik* mahasiswa tingkat akhir mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

H_a : Ada pengaruh *social support* terhadap *flow akademik* mahasiswa tingkat akhir mengerjakan skripsi di Kota Makassar.

Tabel 4.8 hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R Square	Kontribusi	F	Sig. F	Ket
<i>Social support</i> dan <i>flow akademik</i>	0,069	6,9%	32,487	0,000	Signifikan

Keterangan:

*R Square = Koefisien determinan

**F Change = nilai uji koefisien regresi secara simultan

***Sig. F Change = nilai signifikansi F, $p < 0,05$

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai R.Square sebesar 0,069. Nilai koefisien regresi dari nilai R square sebesar 32,487 dan signifikan sebesar 0.000 data tersebut dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan nilai R square tersebut bahwa sumbangan relative yang diberikan *social support* terhadap *flow akademik* sebesar 6,9%. dengan demikian, masih terdapat 93,1% faktor lain yang mempengaruhi *flow akademik* terhadap mahasiswa yang skripsi di kota Makassar.

Adapun nilai kontribusi yang menghasilkan nilai F sebesar 32,487, dan F memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih besar dari kriteria taraf signifikansi 5% ($p = 0.000$; sig. $F < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh *social support* terhadap *flow akademik* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar, diterima. Dengan kata lain, *social support* dapat menjadi pengaruh terhadap *flow akademik*.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan koefisien pengaruh dari variable *social support* terhadap variabel *flow akademik*. Adapun hasil koefisien *flow akademik* terhadap *social support* dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Variabel *social support* terhadap *flow akademik*

Variabel	Constant*	B**	Nilai t	Sig.	Ket
<i>Social support dan flow akademik</i>	28,252	0,128	13,410	0.000	Signifikan

Keterangan:

*Constanta = nilai konstanta

**B = koefisien pengaruh
 ***Sig.t = nilai signifikansi t, $p < 0.05$

Pada hasil analisis data pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 28,252, nilai koefisien pengaruh sebesar 0.128, nilai t sebesar 13,410, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari taraf signifikan 5% sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan signifikan. Nilai koefisien pengaruh positif, yang menunjukkan hubungan searah yang signifikan antara *social support* dengan *flow* akademik. dengan demikian, semakin tinggi *social support* maka semakin tinggi pula *flow* akademik, sebaliknya jika *social support* rendah maka rendah pula *flow* akademik. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Social support} = 28,252 + 0,128 (\text{Flow akademik})$$

4.5 Pembahasan

4.5.1 Gambaran Umum *Flow* Akademik Pada Mahasiswa Skripsi

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran dan kategorisasi *flow* akademik pada mahasiswa skripsi dari 438 mahasiswa sebagai responden penelitian, menunjukkan bahwa terdapat 42 (9,59%) memiliki tingkat *flow* dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 109 (24,89%) memiliki tingkat *flow* dalam kategori “tinggi”, berjumlah 166 (37,90%) memiliki tingkat *flow* dalam kategori “sedang”,

berjumlah 88 (20,09%) memiliki tingkat *flow* dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 33 (7,53%) memiliki tingkat *flow* dalam kategori “sangat rendah”.

Hasil menunjukkan jika sebagian mahasiswa skripsi memiliki tingkat *flow* dalam kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase terbanyak pada hasil kategorisasi. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi variasi kategori *flow* yang dialami mahasiswa tingkat skripsi salah satunya yaitu, berbagai macam tugas dan kegiatan yang dilakukan sehingga kurang bisa berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas. hal ini juga sehingga pada akhirnya mereka kurang bisa menikmati kegiatan akademik yang harus dijalani (Yuwanto, dkk 2011).

Hal yang menyebabkan 42 responden atau sebesar (9,59%) berada pada kategori sangat tinggi, dimana terlihat dari terpenuhinya aspek-aspek dari *flow* akademik yaitu, responden merasa nyaman, berkonsentrasi dan sudah mengerti mengenai tujuan dari pengerjaan skripsi itu sendiri. Berkonsentrasi dan menikmati kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu hal yang harus dirasakan oleh tiap individu sehingga tidak merasakan stress selama mengerjakan skripsi dan tidak merasa bahwa tugas sebagai beban.

Terkait dengan kategori sangat rendah, dimana berdasarkan hasil analisis diperoleh sebanyak 33 responden (7,53%). Hal ini dikarenakan

beberapa dari mereka merasa bahwa kurang berkonsentrasi dan tidak menikmati proses yang dijalani selama ini dan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Prihandrijani (2016) terjadi kenaikan siswa yang mengikuti konseling belajar dari semester satu pada semester 2. Penyebab dari masalah belajar tersebut yaitu kemalasan dalam belajar, sulit berkonsentrasi ketika belajar, motivasi belajar yang rendah dan sebab-sebab lain. Siswa yang tidak mampu mencapai kondisi *flow* akademik maka yang terjadi adalah menurunnya prestasi belajar.

Kesulitan berkonsentrasi menunjukkan bahwa aspek *absorptionnya* rendah karena tidak mampu berkonsentrasi secara total. Malas belajar dan kurangnya motivasi belajar menunjukkan bahwa aspek *intrinsic motivationnya* rendah karena kurang ada dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan seperti kurangnya keinginan untuk berprestasi dan kurang menganggap bahwa kegiatan belajar adalah suatu kebutuhan bagi siswa, siswa yang menunjukkan gejala malas belajar dan kurangnya motivasi akan merasakan ketidaksenangan terhadap kegiatan belajar. Hal ini sehingga dapat menyebabkan tingkat *flow* mahasiswa skripsi rendah. Adapun Dampak negatif dari rendahnya *flow* akademik yakni bisa mengalami penurunan prestasi belajar dan yang paling buruk ialah siswa dapat mengalami kegagalan khususnya secara akademik (Prihandrijani, 2016).

Jackson & Marsh (1996) juga menyatakan bahwa keadaan *flow* merupakan pengalaman dari sebuah keadaan positif yang terjadi ketika seseorang secara penuh mampu memberikan tampilan terbaik dalam situasi dimana kemampuan dan tantangan dari aktifitas berada dalam taraf yang sama. Nakamura & Csikszentmihalyi (2002) seseorang merasa terbawa secara penuh dalam sebuah aktifitas dan pengalaman secara bebas, merasa *enjoy* dalam proses yang dijalani. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *flow* merupakan sebuah pengalaman subjektif seseorang ketika berhasil menyatu dengan aktifitas yang dilakukan, merasa nyaman dan dimana kegiatan tersebut berjalan begitu saja tanpa terasa mengabaikan rasa ketidaknyamanan namun mampu menampilkan penampilan terbaik dalam aktifitas tersebut.

Flow adalah motivasi instrinsik dimana suatu keadaan bersifat subjektif. Orang-orang dapat mengatakan bahwa sedang mengalami *flow* termasuk terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan sampai lupa waktu, kelelahan, dan segala hal lain dari aktifitas mereka. Ece & Seda (2014) pengalaman merasa *flow* dapat terjadi ketika kita membaca, bermain. *Flow* akademik diperlukan agar mendapatkan hasil prestasi akademik yang baik. Namun, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Shernoff (2013) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami dan berhasil masuk dalam situasi *flow* lebih andil terlibat dalam kegiatan akademik misalnya ketika mendapatkan tugas yang

menantang tetap bersemangat untuk mengerjakan dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami *flow*.

Yuwanto, dkk (2011) menghasilkan 59,2% persentase mahasiswa mengalami *flow* dalam kategori sedang dan merupakan presentase terbesar. Hal dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa dapat mencapai situasi *flow* khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Responden dalam penelitian ini, berasal dari berbagai macam persebaran kondisi latar belakang demografi yang berbeda. *Flow* akademik ini mampu memberikan mamfaat khususnya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi antara lain dapat membuat mahasiswa focus dengan apa yang sedang dikerjakan, kreatif, lebih baik memahami materi perkuliahan sehingga berdampak pada hasil akhir yang optimal.

4.5.2 Gambaran Umum *Social Support* Pada Mahasiswa Skripsi

Hasil penelitian mengenai gambaran umum dan kategorisasi pada *social support social support* yang didapatkan dan dirasakan oleh para mahasiswa tingkat akhir terdapat kategori yang sangat rendah 30 (7,08%) responden yang merasa kurang mendapatkan *social support*. Dari kelima skor kategorisasi salah satunya yaitu, mahasiswa merasa tidak nyaman menceritakan beberapa kesulitan atau hambatan yang dialami. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa bentuk dukungan yang didapatkan selama mengerjakan skripsi berasal dari teman, keluarga dan dosen yang memberikan pembelajaran,

bimbingan, dengan bentuk dukungannya seperti meminta bantuan, belajar bersama, dan diskusi bersama dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan terdapat 33 (7,53%) memiliki tingkat *social support* dalam kategori “sangat tinggi”, berjumlah 103 (23,52%) memiliki tingkat *social support* dalam kategori “tinggi”, berjumlah 151 (34,47%) memiliki tingkat *social support* dalam kategori “sedang”, berjumlah 120 (27,40%) memiliki tingkat *social support* dalam kategori “rendah”, dan berjumlah 31 (7,08%) memiliki tingkat *social support* dalam kategori “sangat rendah”.

Dari hasil kategorisasi berjumlah 120 (27,40%) berada dalam kategori sedang. Hal ini terjadi dikarenakan masih terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa berada dalam kategori sedang. Berdasarkan data awal, bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa skripsi sehingga dapat menghambat dalam penyelesaian skripsi dan merasa kurang mendapatkan informasi dari teman. Gottlieb (Smet, 1994) menjelaskan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial.

Selain itu, hasil tingkat *social support* berada dalam kategori sedang diasumsikan bahwa *social support* memiliki peran atau kontribusi dalam aktivitas kehidupan mahasiswa namun bukan menjadi suatu peranan besar. sehingga hal ini juga dapat diartikan

bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa mendapatkan adanya keterlibatan *social support* dalam menyelesaikan skripsi yang cukup untuk dirasakan.

Terdapat 33 atau 7,03% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dalam hal penerimaan dukungan sosial dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa dari mereka menerima beberapa dukungan dari orang lain sesuai dengan aspek dari *social support* diantaranya berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informative. Sehingga mereka merasa mendapat dukungan yang penuh dalam pengerjaan skripsi. Namun, berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Rook (Smet, 1994) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi ikatan sosial dimana mencakup dukungan emosional, dorongan untuk mengungkapkan perasaan, pemberian nasihat dan informasi serta pemberian bantuan berupa materi.

Namun, terdapat 31 atau 7,01% berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat diindikasikan bahwa hal ini dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek dari variabel *social support* apakah sudah terpenuhi atau masih ada yang kurang terpenuhi. Berdasarkan data awal, responden merasa kurang dihargai, kurang diterima, dan tidak memiliki hubungan keintiman dengan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek belum terpenuhi secara keseluruhan sehingga dapat mempengaruhi jawaban dari responden berada dalam kategori sangat rendah. Menurut Cohen & Wills (Camara, Bacigalupe & Padilla, 2017)

menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor pelindung terhadap stres dan merupakan sumber kesejahteraan. sosial yang diberikan oleh masyarakat, jaringan sosial dan orang-orang terdekat mereka.

Selain itu menurut Camara, Bacigalupe & Patricia (2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial berfokus pada lingkungan dan kondisi lingkungan dimana sumber dukungan itu terjadi. Bantuan yang seperti ini yang dimaksud terkait dengan bantuan yang didapatkan dari kenalan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami (Neegard, shaw, dan Carter, 2005). Dalam hal ini, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sesuai dengan data awal yang ada. Mereka mengakui adanya bantuan dari teman dan keluarga yang mempengaruhi kinerja mereka dalam mengerjakan skripsi-nya.

Salanova, Bakker, & Lionres (2006) *social support* merupakan salah satu perilaku saling mendukung antara anggota kelompok agar dapat terbantu dalam penyelesaiannya. *Social support* merupakan suatu aksi tindakan dalam mendukung orang lain dalam mencapai tujuan mereka. Berdasarkan dari data awal yang dikumpulkan oleh peneliti, setiap mahasiswa mempunyai hambatan atau kendala yang berbeda-beda.

Dari beberapa kendala yang didapatkan berdasarkan data awal, diantaranya terdapat dari mereka merasa sulit untuk memulai dari hal harus pertama dilakukan, merasa bingung kepada siapa mereka harus

bertanya, dan untuk melangkah dalam menyelesaikan masalah terkait dengan proses penyelesaian dalam hal ini menyusun skripsi, salah satunya yakni mencari bantuan pada orang lain. Pada mahasiswa yang sedang tahap pengerjaan skripsi membutuhkan dukungan dari orang lain sehingga dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Bentuk dukungan sosial yang yang diterima dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan nasehat atau bahkan tempat mengeluh.

Terkait dengan pembahasan *social support* pada mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir dalam hal ini berupa skripsi tentu saja perlu adanya dukungan, paling tidak berupa dukungan emosional dari teman-teman yang juga mengalami atau sedang berada pada situasi yang sama. Dukungan informasi yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi nasehat, petunjuk, masukan atau berupa penjelasan bagaimana seseorang bersikap.

Dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, atau bantuan yang lain. Dengan memberikan dukungan informative dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam ecapai sesuatu (Taylor, dalam King, 2010). Ketika individu merasa tidak yakin

dengan kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan maka peluang kegagalan akan semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

4.5.3 Pengaruh *Social Support* Terhadap *Flow Akademik* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa di Kota Makassar

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan nilai R square sebesar 0.128 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian lain, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *social support* terhadap *flow akademik* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di kota Makassar. Nilai R square yang didapatkan menunjukkan bahwa besar pengaruh *social support* adalah 6,9%. Terkait dengan 93,1% merupakan variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dalam *social support* terdapat 4 aspek yang terdiri dari aspek. Aspek pertama adalah dukungan emosional yang dimana dukungan emosional itu berupa empati, kepedulian, perhatian dan penghargaan kepada orang lain. Dengan dukungan emosional akan menghasilkan perasaan yang senang, tenang, nyaman dan merasa dicintai. Jika dukungan emosional ini diberikan kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, mahasiswa akan merasa dipedulikan dan diperhatikan maka dari itu skripsi akan cepat untuk selesai.

Moyo, Gudyanga dan Susa (2015) menjelaskan bahwa kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan remaja panti asuhan memiliki kepribadian negatif seperti merasa tidak kompeten, rendah diri dan kurang percaya diri karena lingkungan tempat ia dibesarkan. Maka sebab itu penting adanya dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan satu sama lain. Selain itu, dengan teman adanya dukungan sosial dapat saling mendukung, saling melindungi dan pemberi nasihat untuk menjadikan pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam aspek kedua adalah dukungan instrumental merupakan suatu bantuan secara langsung untuk mengurangi beban finansial seseorang yang membutuhkan atau membantu pekerjaan-pekerjaan seseorang agar lebih ringan dan cepat terselesaikan. Jika mahasiswa diberikan dukungan instrumental ini mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan merasa bebannya berkurang dan skripsi cepat terselesaikan. hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Romera (2016) bahwa lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan dan hambatan yang mempengaruhi penerimaan lingkungan.

ketiga yaitu aspek dukungan informasi suatu bantuan yang menenangkan jiwa dan pikiran seseorang yang dapat berupa pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, cara-cara ataupun umpan balik tentang suatu permasalahan yang dibahas. Hal ini juga sejalan dengan Romera (2016) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi ikatan sosial mencakup dukungan emosional, dorongan untuk mengungkapkan

perasaan, pemberian nasihat serta pemberian bantuan berupa material. Jika aspek dukungan informasi ini diberikan kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa akan mampu menimbulkan situasi yang dapat memahami situasi yang dihadapinya dan dapat cepat memecahkan masalah dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Aspek terakhir yaitu aspek dukungan kelompok, yang berupa penyemangat disebuah lingkungan sekitarnya untuk saling berbagi kepentingan dan aktivitas sosial. Dukungan kelompok ini ada dikarenakan adanya minat yang sama dalam menjalin kebersamaan dengan orang-orang yang ada dalam kelompok. Adanya dukungan ini mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya dan juga mengurangi kekhawatiran terhadap masalah yang dihadapinya. Karena didalam sebuah kelompok mahasiswa itu samasama mempunyai tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

Dari empat aspek yang sudah dijelaskan diatas termasuk dari *flow* akademik yang terlihat karena adanya suatu hal atau keadaan yang datang karena adanya faktor-faktor dari luar. Wahyudi (2016) Adanya dukungan sosial seperti penerimaan, saling mengerti satu sama lain, saling mengenal satu sama lain, sudah mengetahui kelebihan dan kelemahan satu sama lain dan saling membuat situasi nyaman dimana

saja. Hal ini sehingga dapat menyebabkan dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Sarafino (2012) mendefinisikan *social support* sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya yang membuat orang tersebut merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Solomon, (2004) yang mengatakan bahwa *social support* adalah dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa *social support* adalah suatu kelompok yang didalamnya terdapat orang-orang yang sedang menghadapi situasi serupa dan saling memberikan dukungan baik secara emosional, informasi, dan instrumental dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama agar mereka dapat memberdayakan diri dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalin hidup.

social support bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa yang sulit. Dengan adanya dukungan sosial akan membantu individu mengatasi stressor yang dihadapi dalam kehidupannya. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi sistem imun, mengurasi dampak fisiologis terhadap stres (Taylor, 2009). Masa-masa sulit seseorang pada umumnya beragam, dimana masa sulit tersebut dapat membuat individu termotivasi atau mungkin mereka dapat

mengontrol diri untuk tetap termotivasi dalam menjalani aktivitas kehidupan.

Sebagai seorang pelajar dalam perguruan tinggi, seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan sebelum ia menyanggah gelar sarjana yang disebut dengan tugas akhir atau skripsi. *Flow* sangat diperlukan dalam mengerjakan skripsi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi, tidak mungkin melakukan aktivitas dalam mengerjakan skripsi. Pernyataan tersebut merupakan tanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Flow akademik ialah keadaan individu ketika belajar atau mengerjakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan akademik dengan nyaman seperti tanpa ada beban, mampu berkonsentrasi penuh dan memiliki dorongan yang tinggi dari faktor internalnya (E. M. R. Putri, 2016). Aspek-aspek flow akademik juga terdapat tiga yaitu *Absorption* yakni dimana kondisi yang mengarah pada konsentrasi secara total, mampu menikmati kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan sehingga berdampak pada tidak menyadari hal-hal disekelilingnya. *Intrinsic motivation* yakni keinginan mengerjakan suatu hal guna

menggapai suatu tujuan untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan dari aktifitas yang sedang dikerjakan. *Enjoyment* yakni mengacu pada kondisi dimana seseorang merasakan kenyamanan sehingga mampu melakukan aktivitas dalam jangka waktu lama (Bakker, dalam Purwati & Akmaliyah, 2016).

Sayangnya masih banyak mahasiswa skripsi yang masih belum mampu mencapai kondisi *flow* akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Prihandrijani (2016) menampilkan data dari Bimbingan dan Konseling di SMA “X” tahun ajaran akademik 2014 / 2015 yakni terjadi kenaikan dari pada semester 1 dan 2. Penyebab dari masalah belajar tersebut yaitu kemalasan dalam belajar, sulit berkonsentrasi ketika belajar, motivasi belajar yang rendah dan sebab-sebab lain. Mahasiswa skripsi yang tidak mampu mencapai kondisi *flow* akademik maka yang terjadi adalah menurunnya prestasi belajar dalam hal ini menyelesaikan skripsi.

Aspek *enjoyment* pada *flow* akademik memiliki hubungan yang memadai dengan *social support*. Artinya, seorang individu atau mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang merasakan atau mendapat berupa dukungan sosial maka dia akan merasa nyaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia & Dewi (2015) dimana mahasiswa merasa kurang nyaman dan tidak termotivasi, serta kurang konsentrasi ketika mengerjakan tugas-tugas yang ada akan merasa terbantu dengan orang-orang disekitarnya yang

dapat membantunya dalam memecahkan kesulitan atau membantu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada selama proses pengerjaan skripsi.

Peran *social support* diawali dari keluarga, cara orang tua membimbing anak dalam bergaul, mendidik dan mengajarkan tentang kebudayaan yang ada dan harus dimiliki dan diikuti agar dapat menjadi anggota yang baik dalam masyarakat khususnya di kelompok khusus. Peran dan dukungan orang tua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang serta membantu anak untuk menjadi lebih baik terhadap dirinya sendiri. Kail dan Neilsen (dalam Suhita 2005), teman dekat merupakan sumber *social support* karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami kesulitan.

Chandra, Robin (2013) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik. Mahasiswa merasa apa yang dijalani selama proses pengerjaan skripsi adalah untuk dirinya sendiri, serta mengerjakan skripsi tanpa adanya rasa paksaan dari siapapun dan merupakan salah satu aspek dari *flow*.

Pengaruh *Social support* terhadap *flow* akademik dapat disebabkan karena individu mendapat dukungan baik dalam bentuk emosi, bantuan yang bersifat nyata, maupun berupa dukungan informasi. Individu yang mendapatkan bantuan secara emosional dan berupa bantuan yang

konkrit akan bisa lebih muda merasa nyaman dalam menjalani aktiifitasnya.

Ketika individu mendapatkan masalah atau hambatan mereka mendapatkan bantuan yang berasal dari lingkungan sehingga bisa mencapai situasi *flow*. Mahasiswa yang memiliki teman khususnya dalam proses penyelesaian skripsi memiliki teman yang mendukung, teman berbagi serta memberikan masukan dan arahan mengenai skripsi serta saling memotivasi. Risma (2008) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Boniwell (2011) *social support* juga bisa mempengaruhi stabilitas perilaku individu. Ketika seseorang menerima dukungan dari lingkungannya, maka segalanya akan terasa lebih muda. *Social support* menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari *stress*. *Social support* yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Serafino (1997) menyatakan bahwa *social support* adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi

social support atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai *social support*.

4.6 Limitasi penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari kendala yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, keterbatasan dan kekurangan yang dirasakan peneliti perlu diungkapkan demi kesempurnaan pada penelitian selanjutnya dalam pembahasan yang sama. Limitasi dalam penelitian ini,

1. Peneliti hanya berfokus pada satu variabel yang memengaruhi *flow* akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. dengan kata lain, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menelaah lebih dalam faktor lain yang mempengaruhi *flow* akademik khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang belum digeneralisasikan oleh peneliti.
2. Alat ukur yang digunakan mengukur *social support* merupakan hasil modifikasi dan hanya berfokus pada dukungan sosial yang berasal dari teman tidak mengukur dukungan social secara umum.

BAB V

PENUUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data uji hipotesis yang dilakukan, maka penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Social support* terhadap *flow akademik* mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kota Makassar . Kontribusi sebesar 6,9%, dimana *social support* dapat mempengaruhi *flow akademik* secara positif. Semakin tinggi *social support* maka semakin tinggi pula *flow akademik*, demikian pula sebaliknya.
2. Sebagian besar *flow akademik* pada mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 166 Mahasiswa atau sebesar 37,90%. Pada kategori sangat tinggi sebanyak 42 Mahasiswa (9,59%), kategori tinggi sebanyak 109 Mahasiswa (24, 89%), kategori rendah sebanyak 88 (20,09%) dan kategori sangat rendah sebanyak 33 Mahasiswa (7,53%).
3. Sebagian besar *social support akademik* pada mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 151 Mahasiswa atau sebesar (34,47%). Pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 Mahasiswa (7,53%), kategori tinggi sebanyak 103 Mahasiswa (23,52), kategori rendah sebanyak 120 (24,40%) dan kategori sangat rendah sebanyak 31` Mahasiswa (7,08%).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menentuka saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi mahasiswa sedang mengerjakan skripsi

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa terdapat pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kota Makassar. Dengan adanya temuan ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terkait pentingnya *social support* sehingga mampu merasakan *flow* selama mengerkan tugas akhir.

5.2.2 Penelitian selanjutnya

1. Peneliti menemukan bahwa literature mengenai *flow akademik* pada mahasiswa tingkat akhir masih relative kurang. Dengan demikian, masih terdapat banyak hal yang terkait dengan *flow* akademik yang bisa ditelaah lebih lanjut pada penelitian selanjutnya. Baik dengan mengaitkan dengan variabel-variabel yang berbeda, maupun mengaitkan dengan variabel demografinya.
2. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya menggunakan alat ukur *social support* secara umum tidak hanya berfokus pada dukungan teman saja.
3. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mengembangkan penelitian dengan variabel independen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Mardayani,. (2011). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal ilmu kependidikan*, 12 (1)., 59-64.
- Astuti, T.P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal psikologi Undip*, 12 (1), 69-81.
- Arif, A., & Makkulau, A. B. (2016). Motivasi belajar biologi siswa sma ditinjau dari pola asuh Mahasiswatua dan dukungan sosial teman sebaya. *Jurnal psikologi Perseptual*. p-ISSN : 2580-9520.
- Arif, K (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik . *Jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1*
- Anjariah, S. (2006). Prestasi belajar siswa ditinjau dari dukungan sosial Mahasiswa tua. *Jurnal Psikologi*. 2(1), 1-5. ISSN: 1858-3970.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S (2017). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S (2018). *Realibilita dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bakker, A. B. (2005). *Flow Among Music Teachers And Their Students: The Crossover of Peak Experiences*. *Journal of Vocational Behavior*. 66 (1), 26-44.
- Bauman dan Scheffer. 2010. Seeking Flow in The Achievement Domain: The Achievement Flow Motive Behind Flow Experience. Springer Science + Business Media.
- Baron, Robert A. and Donn Byerne. 1997. *Social Psychology*. Massachusetss: A and B

- Camara, M., Bacigalupe, G., & Patricia, P. (2014). The Role of Social Support in Adolescent: Are you Helping Me Or Stressing Me Out. *International Journal of Adolescence and Youth*. Vol. 22. No. 2.
- Csikszentmihalyi, Jackson. S. A (1999). *Flow in Sports*. Canada. Human Kinetics.
- Csikszentmihalyi, M., & Csikszentmihaly, I. S. (1998). *Optimal Experience: Psychological Studies of Flow in Consciousness*. Inggris: Cambridge University Press.
- Czikszentmihalyi, M.1990. *Flow : the psychology of optimal experience* . New York: HarperCollins Publisher.
- Chandra, Robin Ignatius, (2013). *Go with the Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1.
- Cohen S. & Hoberman, H.M (1983). *Measuring and intervening in social support*. New York: Oxford University Press.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi sosial*. Malang: UMMPress.
- David J. Shernoff, Mihaly Csikszentmihalyi, Barbara Schneider, Elisa Steele Shernoff. Student Engagement in High School Classrooms from the Perspective of Flow Theory. *School Psychology Quarterly*, Vol. 18, No. 2, 2003, pp. 158–176.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar Manusia (ed. 5)*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Decloe, M. D., Kaczynski, A. T., & Havitz, M. E. (2009). Social Participation, flow and situasional involvement in recreational physical activity. *Journal of Leisure Research*, 41(1), 73-90
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyerapan sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan Mental*. 4(1), 29-40.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2006). Hubungan Antara Efektivitas komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 3(2).
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Laursen, E.K. (2005). *Rather Than Fixing Kids – Build Positive peer Cultures. Reclaiming Children and Youth*. 14 (3). 137-142. (ProQuest Education Journals).
- Linley, P, A., & Joseph, S. (2004). *Positive Psychology in Practice*. John Willey & Son: New Jersey.
- Moyo, S., Gudyanga, E., & Susa, R. (2015). Impact of Institutionalisation of Orphaned Children on Their Wellbeing. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 20, Issue 6, Ver. III . PP 63-69 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845.*
- Neergaard, Helle, Shaw, & Carter. (2005). *Social Support Theory: A New Framework for Exploring Gender Differences in Business Owner Networks*. United Kingdom : Departement of Marketing University of Strathclyde.
- Nakamura, J & Csikszentmihalyi, M. (2000). “*The concept of Flow*” ebooks.
- Otis, K. (2017). Hope and Social Support: What Types of Parent, Peer, and Teacher Support Matter to Early Adolescent Females and Males?. School Psychology College of Arts and Sciences. University of South Carolina.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA “X” Di Surabaya.
- Rahardjo, Lydia dan Setiasih. (2008). Jenis dan Sumber Dukungan Sosial pada Mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 23, No. 3, 277- 286.
- Romera, V.B., Pareira, Z.A., & Coimbra, S. (2015). Social Skills, Social Support and Well-Being in adolescents of Different Family Configurations. *Paidéia* Vol. 25, No. 60, 9-18. doi: 10.1590/1982-4327256020150.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development: Perkembangan masa hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino. (2002). “*Health Psychology Biopsikology Interaction*”. London: John Wiley and Sons Inc.
- Sayekty, W.I., & Sawitri, D.R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Social Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akdemik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Mengerjakan Skrpsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1)
- Sherhoff, David J and Brett Anderson. *The Wiley Blackwell Handbook of Positive Psychological Interventions, Chapter 11 Enacting Flow and*

StudentEngagement in the College Classroom. Copyright © 2014 by John Willey & Sons, Ltd.

Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.

Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal psikologi*, 12(2), 43-47.

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Solomon, P. (2004). *Peer Support/ Peer Provide Service Underlying Processes, Benefits And Critical Ingredients*. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4): 392-401. diunduh dari www.freedom-center.org/pdf/peersupportdefined

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi. 12*. Jakarta: Kencana.

<http://kagama.co/problematika-yang-umum-dialami-mahasiswa-tingkat-akhir>
(diakses pada: Selasa, 06 April 2021, 21.59.17).

Latipun. 2014. *Psikologi Positif Teori dan Penerapan*. Malang: Tidak diterbitkan.

Rahman, I., & Rusli, D. (2020) Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap student engagement sman 1 kampung dalam. *Jurnal Riset Psikologi*. 1(1), 1-11.

Romera, V.B., Pareira, Z.A., & Coimbra, S. (2015). Social Skills, Social Support and Well-Being in adolescents of Different Family Configurations. *Paidéia* Vol. 25, No. 60, 9-18. doi: 10.1590/1982-4327256020150.

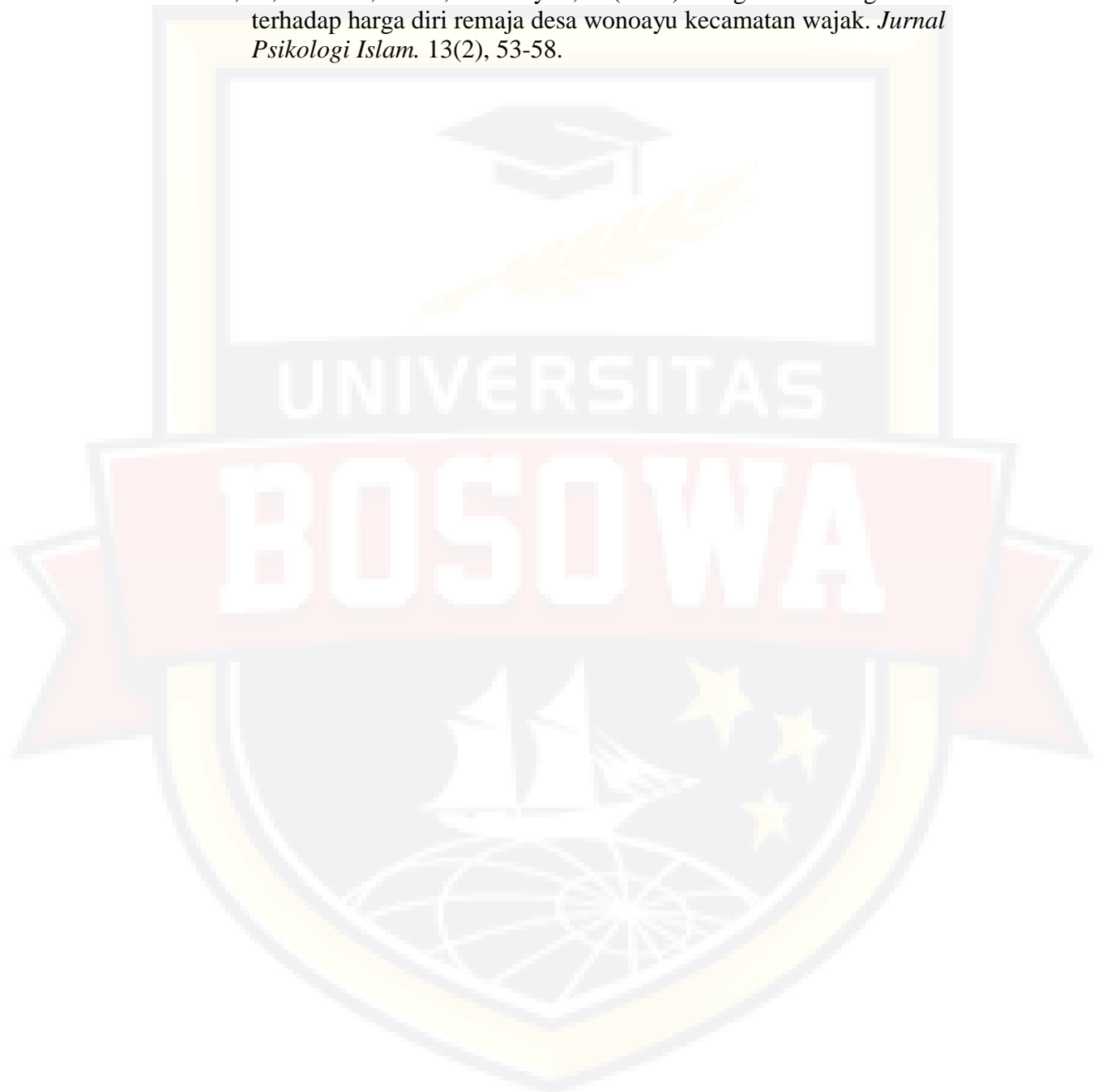
Wahyu Kusumaningrum & Bambang Wiyono. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial, Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa.

Wahyudi, Q. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Narapidana Usia Remaja. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Yuwanto. (2011). *The flow inventory for student: validation of the LIS* (Makalah, tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Yuwanto, L., Siandika, L., Budiman, A. F., & Prasetyo, T. I. (2011). Stress akademik dan flow akademik.

Zulkifli, A., Fatimah, A. M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri remaja desa wonoayu kecamatan wajak. *Jurnal Psikologi Islam*. 13(2), 53-58.







LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN



Bagian 1 dari 4

Skala Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat pagi/siang/malam.

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua.

Perkenalkan, saya Andi Fenita Aysila Mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Angkatan 2017. Saat ini saya dalam tahap pengambilan data penelitian untuk menyusun dan menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir kuliah saya. adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa Aktif di kota Makassar
2. Sedang mengerjakan Proposal/Skripsi

Jika saudara (i) termasuk dalam kriteria tersebut, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi skala ini dengan baik. Dalam skala ini, tidak ada jawaban yang benar maupun salah, selama respon yang Anda berikan sesuai dengan diri Anda. Respon yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Sebelum Anda memilih pernyataan, diharapkan untuk membaca pernyataan tersebut dengan seksama sehingga menggambarkan kondisi Anda yang sebenar-benarnya. Atas kesediannya, saya ucapkan terima

Bagian 3 dari 4

Skala 1

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan sesuai dengan diri Anda yang disediakan, Anda diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan diri Anda yang sebenar-benarnya, kemudian pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban yang telah disediakan.

- SS : Jika pernyataan tersebut "Sangat Sesuai" dengan diri Anda.
S : Jika pernyataan tersebut "Sesuai" dengan diri Anda.
TS : Jika pernyataan tersebut "Tidak Sesuai" dengan diri Anda.
STS : Jika pernyataan tersebut "Sangat Tidak Sesuai" dengan diri Anda.

Saya dapat berkonsentrasi saat mengerjakan proposal/skripsi. *

- SS
 S
 TS
 STS

Bagian 4 dari 4

Skala 2

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan sesuai dengan diri Anda yang disediakan, Anda diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan diri Anda yang sebenar-benarnya, kemudian pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban yang telah disediakan.

- SS : Jika pernyataan tersebut "Sangat Sesuai" dengan diri Anda.
S : Jika pernyataan tersebut "Sesuai" dengan diri Anda.
TS : Jika pernyataan tersebut "Tidak Sesuai" dengan diri Anda.
STS : Jika pernyataan tersebut "Sangat Tidak Sesuai" dengan diri Anda

Teman saya sangat peduli terhadap penyelesaian skripsi saya. *

- SS
 S
 TS
 STS



LAMPIRAN 2

CONTOH INPUT DATA

No	JK	SMST R	Jurusa n	Universita s	Flow	Social Support
1	2	1	1	2	29	87
2	2	1	1	1	43	101
3	2	1	1	1	48	106
4	2	1	1	1	43	100
5	2	1	1	1	48	107
6	2	1	1	2	48	109
7	1	1	2	6	44	101
8	2	1	1	1	44	101
9	2	1	1	1	35	93
10	1	3	1	2	41	98
11	1	1	2	2	42	99
12	1	3	2	1	35	101
13	2	1	2	3	44	91
14	1	2	2	3	28	85
15	2	1	1	5	38	108
16	2	1	1	5	48	95
17	1	1	1	2	44	101
18	1	1	2	2	36	93



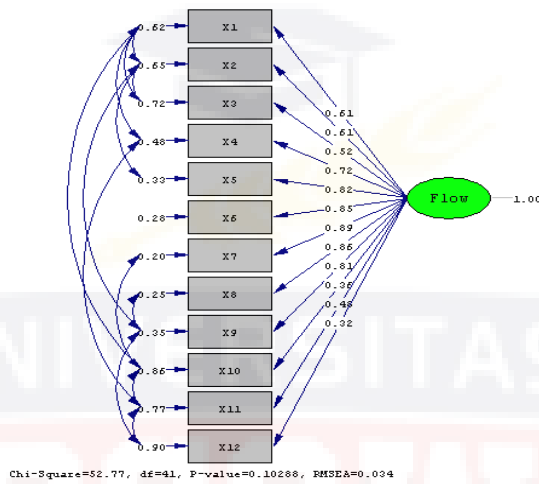
LAMPIRAN 3

HASIL UJI REALIBILITAS

HASIL UJI COBA SKALA I

FLOW AKADEMIK

PATH DIAGRAM & CFA FLOW AKADEMIK



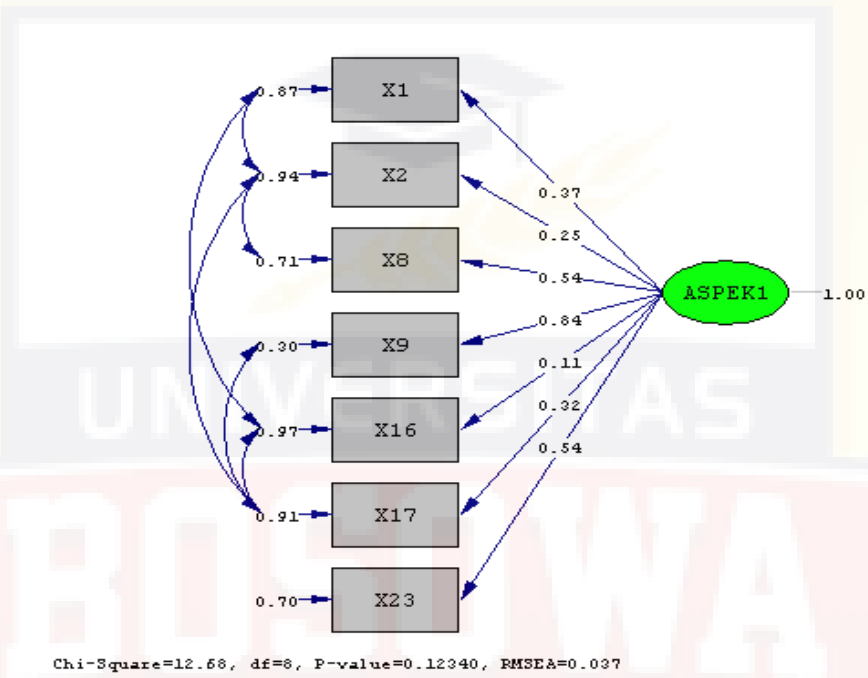
Properti Psikometri Flow

Item	Factor Loading	Nilai		Aspek	Keterangan
		Error	t-value		
1	0.48	0.05	9.97	<i>Absorption</i>	Valid
2	0.55	0.05	11.78	<i>Intrinsic Motivation</i>	Valid
3	0.55	0.05	11.45	<i>Absorption</i>	Valid
4	0.73	0.05	17.01	<i>Intrinsic Motivation</i>	Valid
5	0.71	0.04	16.34	<i>Enjoyment</i>	Valid
6	0.77	0.04	18.43	<i>Absorption</i>	Valid
7	0.81	0.04	19.79	<i>Enjoyment</i>	Valid
8	0.80	0.04	19.36	<i>Intrinsic Motivation</i>	Valid
9	0.64	0.05	14.08	<i>Enjoyment</i>	Valid
10	0.36	0.05	7.25	<i>Intrinsic Motivation</i>	Valid
11	0.47	0.05	9.87	<i>Absorption</i>	Valid
12	0.41	0.05	8.38	<i>Enjoyment</i>	Valid

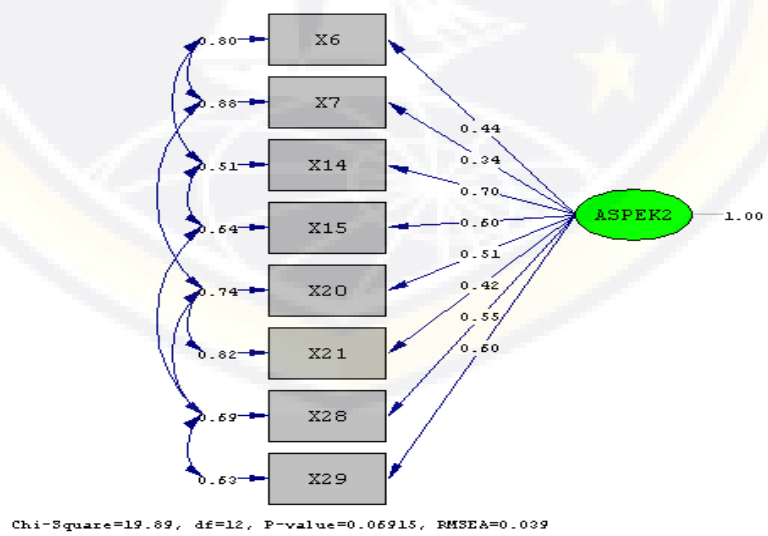
SKALA II

SOCIAL SUPPORT

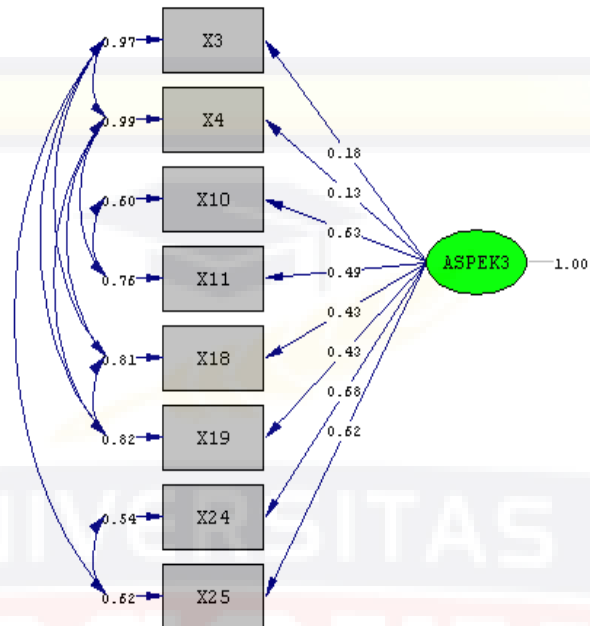
Path diagram Aspek 1



Path diagram Aspek 2

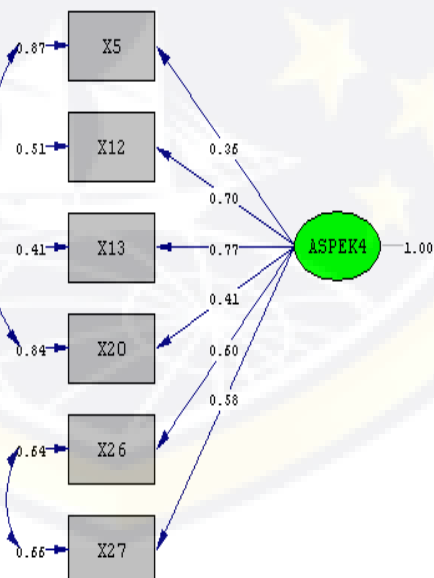


Path diagram Aspek 3



Chi-Square=15.02, df=10, P-value=0.13085, RMSEA=0.034

Path diagram Aspek 4



Chi-Square=11.33, df=7, P-value=0.12492, RMSEA=0.038

Properti psikometri *social support*

Item	Nilai			Aspek	Keterangan
	Factor Loading	Error	t-value		
1	0.37	0.05	6.97	<i>Emosional and esteem support</i>	Valid
2	0.25	0.06	4.46	<i>Emosional and esteem support</i>	Valid
3	0.18	0.06	2.94	<i>Tangible or material support</i>	Valid
4	0.13	0.06	2.27	<i>Tangible or material support</i>	Valid
5	0.36	0.05	6.72	<i>Informational Support</i>	Valid
6	0.44	0.06	7.74	<i>Tangible or Material</i>	Valid
7	0.34	0.06	6.00	<i>Tangible or Material</i>	Valid
8	0.54	0.05	10.10	<i>Emosional and esteem support</i>	Valid
9	0.84	0.06	14.01	<i>Emosional and esteem support</i>	Valid
10	0.63	0.06	10.32	<i>Tangible or material support</i>	Valid
11	0.49	0.06	7.88	<i>Tangible or material support</i>	Valid
12	0.70	0.05	14.20	<i>Informational Support</i>	Valid
13	0.77	0.05	15.70	<i>Informational Support</i>	Valid
14	0.70	0.06	12.23	<i>Companionship support</i>	Valid
15	0.60	0.06	10.34	<i>Companionship support</i>	Valid
16	0.32	0.05	2.01	<i>Emosional and esteem support</i>	Valid
17	0.32	0.07	4.77	<i>Emosional and esteem support</i>	Valid
18	0.43	0.06	7.66	<i>Tangible or material support</i>	Valid
19	0.43	0.06	7.52	<i>Tangible or material support</i>	Valid
20	0.41	0.05	7.69	<i>Informational Support</i>	Valid
21	0.42	0.05	9.67	<i>Companionship support</i>	Valid
22	0.42	0.05	7.74	<i>Companionship support</i>	Valid
23	0.54	0.05	10.24	<i>Emosional and esteem support</i>	Valid
24	0.68	0.06	10.61	<i>Tangible or material support</i>	Valid
25	0.62	0.06	0.58	<i>Tangible or material</i>	Valid

<i>support</i>					
26	0.60	0.05	11.71	<i>Informational Support</i>	Valid
27	0.58	0.05	11.29	<i>Informational Support</i>	Valid
28	0.55	0.06	9.67	<i>Tangible or Material</i>	Valid
29	0.60	0.05	11.19	<i>Tangible or Material</i>	Valid





LAMPIRAN 4

OUTPUT ANALISIS DESKRIPTIF DEMOGRAFI

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	214	48.9	48.9	48.9
	Perempuan	224	51.1	51.1	100.0
	Total	438	100.0	100.0	

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8-10	314	71.7	71.7	71.7
	11-13	92	21.0	21.0	92.7
	>13	32	7.3	7.3	100.0
	Total	438	100.0	100.0	

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Noneksakta	266	60.7	60.7	60.7
	Eksakta	172	39.3	39.3	100.0
	Total	438	100.0	100.0	

Universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UNIBOS	104	23.7	23.7	23.7
	UNM	95	21.7	21.7	45.4
	UNHAS	70	16.0	16.0	61.4
	UIN-AM	74	16.9	16.9	78.3
	UNISMUH	53	12.1	12.1	90.4
	Lainnya	42	9.6	9.6	100.0
	Total	438	100.0	100.0	



LAMPIRAN 5

OUTPUT ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL BERDASARKAN TINGKAT
SKOR

Flow Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	88	20.1	20.1	20.1
	Sangat Rendah	33	7.5	7.5	27.6
	sangat Tinggi	42	9.6	9.6	37.2
	Sedang	166	37.9	37.9	75.1
	Tinggi	109	24.9	24.9	100.0
	Total	438	100.0	100.0	

Social Support

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	120	27.4	27.4	27.4
	Sangat Rendah	31	7.1	7.1	34.5
	sangat Tinggi	33	7.5	7.5	42.0
	Sedang	151	34.5	34.5	76.5
	Tinggi	103	23.5	23.5	100.0
	Total	438	100.0	100.0	



LAMPIRAN 6

OUTPUT UJI ASUMSI

HASIL Uji ASUMSI

1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Flow Akademik	.043	438	.052	.984	438	.000
Social Support	.042	438	.062	.988	438	.001

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	28.252	2.107		13.410	.000
	Social Support	.128	.022	.263	5.700	.000

a. Dependent Variable: Flow



LAMPIRAN 7

OUTPUT UJI HIPOTESIS

Hasil uji hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.067	3.086

a. Predictors: (Constant), Social Support

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.396	1	309.396	32.487	.000 ^b
	Residual	4152.314	436	9.524		
	Total	4461.710	437			

a. Dependent Variable: Flow

b. Predictors: (Constant), Social Support

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.252	2.107		13.410	.000
	Social Support	.128	.022	.263	5.700	.000

a. Dependent Variable: Flow



LAMPIRAN 8

TABULASI DATA PENELITIAN

Nama (Boleh Inisial)	Jenis kelamin	Semester	Jurusan	Universitas	X1	X2	X3.	X4	X5.	X6	X7
				(Contoh : Universitas Bosowa)							
Sindy	Perempuan	8	Ilmu Administrasi Negara	Universitas Negeri Makassar	S	TS	S	SS	TS	TS	S
Serlyanti Rampa'	Perempuan	8	Psikologi	Universitas Bosowa	S	S	S	ST S	TS	TS	TS
Kibe	Laki-Laki	8	Akuntansi	STIEM Bongaya	SS	SS	S	TS	S	S	S
RA	Perempuan	8	PJKR	Universitas Negeri Makassar	S	S	S	TS	TS	TS	TS
Sakinah	Perempuan	8	Akuntansi	Universitas bosowa	S	S	S	SS	S	S	S
nur	Perempuan	8	akuntansi	universitas bosowa	S	SS	SS	TS	S	S	S
SONIA	Perempuan	8	Akuntansi	Univrtsitas Bosowa	S	SS	SS	TS	S	S	S
RAMONA											
TUMANGKE	Perempuan	8	Akuntansi	Univrtsitas Bosowa	S	SS	SS	TS	S	S	S
N	Perempuan	8	Psikologi	Universitas bosowa	S	S	S	TS	S	S	S
S	Perempuan	Delapan	Ilmu administrasi negara	Universitas negeri makassar	S	S	S	TS	S	S	S
DA	Perempuan	8	Tek pertmbangan	Umi makassar	S	SS	S	TS	S	TS	TS
Inces	Perempuan	8	Tek pertmbangan	Umi makassar	S	SS	S	TS	S	TS	TS